ISSN : 1411-8947-No. 11 Tahun II Nopember 2001/Sya'ban 1422

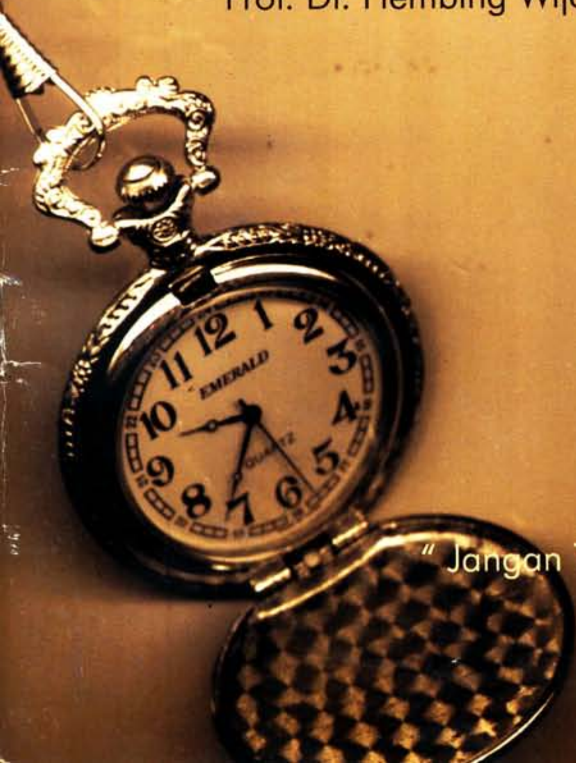
PERCIKAN IMAN

BACAAN ALTERNATIF GENERASI QUR'ANI

Mendulang Laba di Bulan Puasa

Fenomena Muslim Tionghoa di Indonesia

Prof. Dr. Hembing Wijayakusuma





Deddy Mizwar

" Jangan Tertipu Tayangan Ramadhan ... "

No. 11 Th. II Nopember 2001 / Sya'ban 1422 H

PERCIKAN IMAN

BACAAN ALTERNATIF GENERASI QUR'ANI

ITA

Daftar Isi

Tidak salah, ramadhan memang bulan berkah. Kaum muslimin beramai-ramai memperbanyak ibadah, membaca Al-Qur'an dan memperbanyak dzikir. Bagi pedagang, ramadhan merupakan bulan panen untung, karena biaya dapur ibu-ibu naik





Rahmat Abdullah
"Yahudi di Balik ini Semua"
Hal 19



Didi Petet
"Cuma Simbol"
Hal 13



Naik ke Pelaminan
Reforter MaPI, Idham Fitriadhi mempersunting Kusrita

Baraya, MaPI, yang sedang dan *insya Allah* akan terus mengembang-kan sayapnya, menuntut penanganan yang sangat serius. Sejalan dengan kepercayaan masyarakat yang makin luas, MaPI harus makin berbenah diri dalam berbagai bidang dengan tujuan yang sama: MaPI hari ini harus lebih baik dari kemarin, dan MaPI esok hari mesti lebih maju dari hari ini. Karenanya *Baraya*, dalam bulan-bulan ini *crew* MaPI makin getol mengadakan pertemuan dengan agenda rapat yang cukup padat.

Baraya, saat rasa suka dan derai tawa hadir, tak berlebihan kiranya bila kami pun ingin berbagi kebahagiaan itu. Dalam waktu dekat ini, salah seorang staf redaksi MaPI, Idham Fitriadhi, *insya Allah* akan melangsungkan pernikahan. Suatu niat suci yang tentunya didukung sepenuhnya oleh kami -teman-teman di MaPI- dan oleh kita semua sebagai sesama muslim. Mudah-mudahan keluarga yang akan mereka bina menjadi rumah tangga yang diridhoi Allah swt. *Amiin*.



Sketsa

Begitulah ... keterlenaan seringkali tanpa kesadaran; meski kesadaran juga tidak selamanya membangkitkan ghirah untuk berkarya. Dan setiap kita pun sepakat bahwa alam dalam konsepnya berketetapan, siapa berusaha dialah yang menuai hasil, meski konsep itu juga mustahil terlepas dari dalil Pencipta Alam, makhluk wajib berusaha dan Kholiq penentu hasilnya. Dalam kamus sifat ketuhanan pun -yang juga menjadi fitrah manusia-, tiada Dia menyebut sebagai yang dibentuk dan diatur, melainkan sebagai Pemberi Bentuk dan Pengatur. Sehingga, sepatutnya disadari bahwa ketika menjadi kelompok yang dibentuk dan diatur oleh sesama manusia, sesungguhnya kita sedang menunggu perjumpaan dengan ketidakbermak-naan diri; yaitu ketika tiada lagi yang membentuk dan mengatur kita; bagaikan angka-angka dalam sebuah arloji yang menjadi lemah tak berdaya tatkala sang jarum berhenti berdetak. Agar tetap bermakna, maka jadilah sebagai jarum jam, jangan sebagai angka.

P E R C I K A N
IMAN
BACAAN ALTERNATIF GENERASI QUR'ANI

Diterbitkan oleh
Yayasan Percikan Iman
Terbit Satu Bulan Sekali
ISSN: 1411-8947

Pemimpin Umum/ Pemimpin Redaksi
Aam Amiruddin

Pemimpin Perusahaan
Nuryana

Redaksi Ahli
dr. H. Hanny Ronosulistyo, Sp.OG.
dr. H. Kunkun K. Wiramihardja, Dipl. Nutr., M.S.
dr. H. Eddy Fadlyana, Sp.A.

Redaktur Pelaksana
Muchsin al-Fikri

Staf Redaksi
Sasa Esa Agustiana
Saeful Imam
Ali K. Bakti
Idham Fitriadhi
M Agung Wibowo

Sekretaris Redaksi
Sugani Yurdani

Editor
Abu Zahra

Artistik/Produksi
Tim Artistik Percikan Iman

Iklan
Ummu Shofia

Sirkulasi
Erna Sari
Darta Wirya

Keuangan
Ritta Indriasari

Pemasaran
Yayat Hidayat

Alamat Redaksi
Jl. Cihampelas No. 36
Telp. (022) 4238445

Website
http://www.percikaniman.com

Rekening
BNI 46 Capem Sumbawa
No. 002.000596700.011
Bank Syari'ah Jabar
No. 56.00.01.000123.0
ATM BCA No.2821283118 a/n Ritta

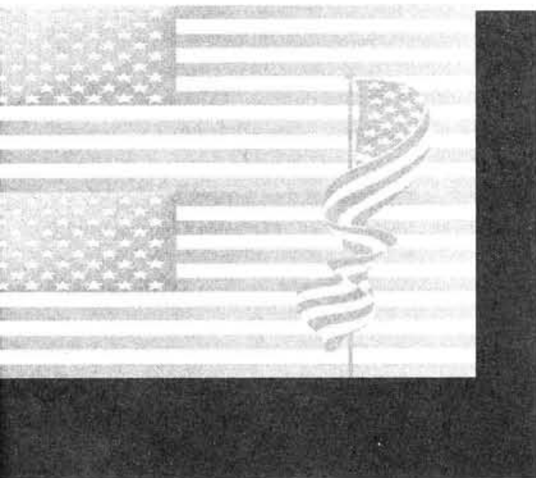
Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Refleksi, Karikatur, Mutakhir, Tafakur, Resensi Situs, Belia, Pelosok, Profil. Naskah ditik rapi maksimal 4 halaman spasi ganda.
Tulisan yang dimuat *Insya Allah* akan mendapat imbalan.

MALU

"Apabila kamu tak memiliki rasa malu, berbuatlah sesuka hatimu."
(H.R. Bukhari)

Salah satu garis pemisah antara seorang insan dan seekor hewan adalah malu. Malu adalah perilaku yang hanya bisa diukur oleh timbangan keimanan, bukan oleh masing-masing selera manusia. Anda bisa berbugil ria di jalan raya di pulau nudis tanpa takut dikenai protes, sanksi, apalagi hingga masuk hotel prodeo. Anda tidak akan dianggap orang aneh, karena semua masyarakat di sana sudah terbiasa melakukannya. Tapi perbuatan yang sama tidak bisa Anda lakukan di tanah air yang penduduknya mayoritas Islam. Jika Anda tetap nekat melakukannya, kurungan penjara siap menanti.

Jadi, substansi malu sangatlah relatif jika alat ukurnya pendapat manusia kebanyakan. Atau juga Anda bisa mereguk segarnya Coca-Cola made in Amerika di siang bolong saat bulan puasa. Baik itu dilakukan secara sembunyi-sembunyi di ka-mar Anda yang terkunci, maupun secara terang-terangan bersama kawan-kawan setia. Mungkin Anda cuek bebek saja melakukannya, tanpa rasa malu sedikit pun. Tapi tidakkah Anda tahu bahwa kamera sang khalik tak pernah berhenti untuk memotret setiap perilaku manusia. Logi-kanya, jika dihadapan sesama manusia saja Anda tidak merasa risih melakukan perbuatan-per-buatan di atas, apalagi di hadapan Allah.



Sikap manusia dipengaruhi oleh dua faktor, akal dan syahwat. Jika akal mampu menundukkan syahwatnya, ia akan lebih tinggi derajatnya daripada malaikat. Sebaliknya, jika syahwat mengalahkan akalnya, ia akan lebih hina dari-pada binatang. Jika manusia sudah tidak memiliki rasa malu, ia tidak lebih dari seekor binatang.

Jika manusia sudah tidak lagi risih memamerkan auratnya di hadapan banyak orang, jika kumpul kebo sudah menjadi trend yang tidak patut untuk dihujat, artinya kita tidak lebih baik dari seekor kerbau.

Saat ini, rasa malu sepertinya telah hilang. Saat para remaja Palestina berjuang menggulingkan tirani Yahudi, pemudi kita malah berasik-masyuk membuat rekaman setan, adegan telanjang. Ketika rudal-rudal Amerika menewaskan ratusan muslim Afghanistan, kaum muslimin di sini malah membantu negri Paman Sam dengan mengkonsumsi berbagai produk dari negeri tersebut. 'Malu dan iman ibarat satu ikatan. Jika telah hilang rasa malu, yang lain akan turut mengikutinya.' (Al Hadits). ❐



Usul Rubrik Kilas Pesantren

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

MaPI sangat bermanfaat sekali bagi saya, juga bagi teman. Ada beberapa kritik, saran, dan pertanyaan untuk MaPI.

1. Ada beberapa edisi yang belum saya miliki karena kesibukan saya dan kepindahan saya. Apakah edisi-edisi yang lalu bisa saya peroleh?

2. Bagaimana kalau MaPI menambah rubrik yaitu rubrik Kilas Pesantren yang mengekspos pesantren tersebut, baik itu kegiatannya, misinya, serta tokohnya. Saya mengusulkan ini karena saya melihat banyak orang tua yang bingung mencari pesantren yang bermutu. Akhirnya, asal masuk pesantren saya, tanpa tahu mutu dan misinya.

3. Dalam setiap kalimat yang menggunakan huruf miring, sebaiknya menggunakan bentuk huruf yang lain karena antara huruf "b" dengan huruf "h" terlihat hampir sama. Kalau bisa, gunakan *font* yang lain untuk kalimat yang menggunakan huruf miring.

4. Sampul depan saya rasa kurang menarik, saya usulkan foto tokoh yang dipasang sebaiknya agak besar dan ditaruh ditengah, agar kelihatan betul wajah siapa itu.

Demikian kritikan, saran, dan pertanyaan dari saya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih. Wassalam,

Cholidin
Depan Puskesmas Adiwena Tegal – 52194

Terima kasih atas saran dan kritikan yang Anda sampaikan untuk MaPI.

1. Bisa atau tidaknya Anda memperoleh edisi-edisi yang lalu, kami tidak dapat menjawabnya di sini karena Anda tidak menyebutkan edisi ke-berapa yang Anda maksud. Ada edisi yang stoknya/persediaannya masih ada, ada pula yang sudah habis. Untuk lebih jelasnya, Anda bisa menghubungi bagian pemasaran MaPI via telepon atau via surat (dan jangan lupa sebutkan edisi ke berapa yang Anda maksud).

2. Usulan anda kami catat dalam daftar usulan yang akan dibicarakan dalam rapat.

3. Insya Allah akan kami teliti kembali.

4. Sebagaimana isi (content) majalah, tata letakpun tak luput dari perhatian kami. Perbaikan demi perbaikan insya Allah akan terus kami lakukan secara menyeluruh.

Redaksi

Kecewa Rubrik Bedah Qur'an tidak Muncul

Assalamu'alaikum, Langsung aja ya? MaPI, kalau saya mau *curhat* boleh kan? Ceritanya begini, saya kenal MaPI dari edisi pertama. Selain *Tafakur,* rubrik favorit saya lainnya adalah *Bedah Al Qur'an*. akhir-akhir ini saya agak kecewa, soalnya dalam beberapa edisi belakangan ini *Bedah Al Qur'an* "libur" di MaPI. Kekecewaan itu memang sedikit terobati karena ada rubrik pengganti (*Perspektif*) yang juga cukup menarik, tapi hati kecil *mah nggak* bisa dibohongi, tetap aja ada rasa kecewa.

Cuma segitu curhatnya. Mudah-mudahan MaPI sudi mendengarkannya.

Rahmawati, *Ujung Berung*

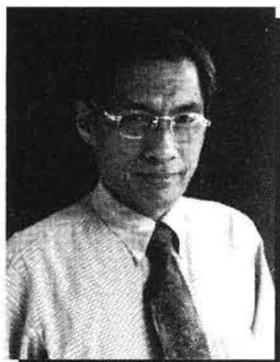
Pengasuh rubrik Bedah Al Qur'an sebenarnya telah berusaha semaksimal mungkin untuk menaati waktu deadline yang telah ditetapkan, tapi karena ada hal-hal yang di luar kemampuan penulis, akhirnya Bedah Al Qur'an dengan sangat terpaksa tidak dapat hadir. ❐

Redaksi


INGGRIS
U.S.A
TURKI
OMAN
SAUDI
PAKISTA
INA
$ 911,00



KESU



Oleh:
Dr. Afif Muhammad

Dosen Pascasarjana IAINSunan Gunung Djati Bandung

Adalah sangat menarik ketika seorang hamba hendak menghadap Allah melalui shalat, ia diwajibkan untuk bersuci. Allah swt. memang Maha Suci. Banyak sekali ayat Al Qur'an yang menegaskan tentang kemahasucian-Nya itu.

"*Sucikanlah nama Tuhanmu yang Maha Tinggi*" (Q.S. Al A`la: 1), "*Maha Suci Allah yang telah telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha...*" (Q.S. Al Isra': 1), "*Telah bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan di bumi...*" (Q.S. Al Hasyr: 1), *Semua yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada Allah...*" (Q.S. Al Hadid: 1). Karena itu, "*Maka, sucikanlah nama Tuhanmu yang Maha Besar.*" (Q.S. Al Waqi`ah: 74).

Itulah sebabnya mengapa Allah swt. ketika memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk beribadat kepada-Nya terlebih dahulu memerintahkan kepada mereka agar mensucikan Dzat-Nya dari segala bentuk perhambaan yang tidak suci. Syirik adalah bentuk "ketidaksucian" paling puncak dan terburuk dalam pandangan Allah swt. Sebegitu buruknya, sampai-sampai Allah swt. menegaskan bahwa jika seseorang melakukan hal itu, Ia tak akan mengampuninya. "*Sesungguhnya syirik itu adalah kezaliman yang sangat besar.*" "*Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik kepada-Nya, dan mengampuni dosa-dosa selain itu bagi orang yang dikehendaki-Nya.*"

Allah adalah *Khaliq* dan manusia adalah *makhluq*. Hubungan ini pertama-tama harus didasari oleh iman, yakni keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan yang wajib disembah tanpa sekutu. Iman adalah kesatuan dari tiga unsur yang pada dasarnya merupakan kesatuan dari unsur pembentuk diri manusia itu sendiri. Ketiga unsur itu adalah pengakuan lisan, keyakinan kalbu, dan perbuatan yang dilakukan oleh anggota tubuh (fisik). Dengan demikian, iman harus menggambarkan kesucian dalam ketiga aspek di atas -kesucian ucapan, kesucian batin, dan kesucian perbuatan- dan terbebas dari segala bentuk ketidaksucian. Ucapan seorang Mukmin haruslah suci dari hal-hal yang tidak disukai Allah. Begitu pula kalbu dan perbuatannya. Jika ketiga hal itu dimiliki, keimanan seseorang akan terlihat dalam ucapan dan tingkah lakunya, tidak sekedar tersimpan dalam hati.

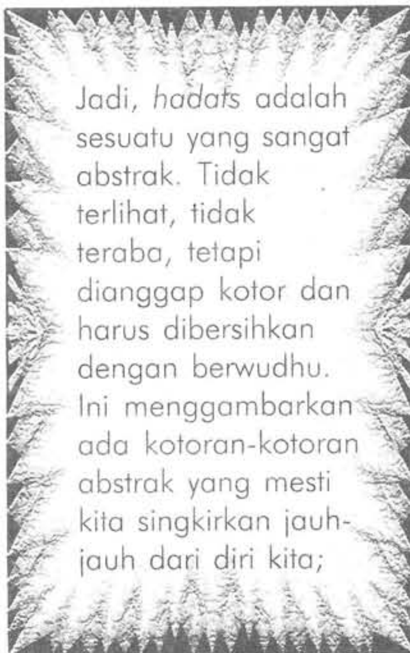
Suci mengandung makna yang lebih dalam dari sekedar bersih. Artinya, setiap yang suci pasti bersih, tetapi tidak semua yang bersih itu suci. Kita seringkali melihat orang yang bersih, baik pakaian, badan, maupun rumah mereka. Mereka mandi dengan sabun antikuman, mencuci pakaian mereka dengan deterjen antinoda, dan mengepel rumah mereka setiap hari. Bahkan, kantor-kantor mereka seakan tak boleh terkena debu barang sebutir pun. Setiap orang yang menapakkan kaki di lantainya, selalu diawasi oleh seorang petugas *cleaning service*, begitu sepatu orang itu meninggalkan bekas

CIAN

kotoran di lantai, ia langsung mengepelnya.

Tetapi, apakah orang yang bersih dalam semua hal di atas pasti suci? Belum tentu. Sebab, jika ia musyrik kepada Allah, Allah menyebutnya sebagai orang yang "kotor", yang jangankan bisa mendekati-Nya, menyentuh firman-Nya saja dianggap tak layak. "*Tidak ada yang boleh menyentuhnya (Al-Qur'an) kecuali orang-orang yang suci.*" Kemusyrikan adalah kotoran yang sangat dibenci Allah.

Kemusyrikan itu bertingkat-tingkat. Yang paling tinggi adalah menyekutukan Allah swt. Syirik semacam itu dinamakan syirik besar. Sedangkan syirik kecil adalah *takabur.* Orang yang *takabur* sering tidak merasa bahwa ia memilikinya. Ia "*seperti semut hitam, berjalan di atas batu hitam, di tengah kegelapan malam.*" Demikian antara lain Nabi saw. bersabda.



Takabur adalah sikap sombong dan menyombongkan diri. Sombong karena harta, kepandaian, atau status sosial. Menyombongkan diri adalah sikap merasa lebih dari orang lain; lebih pandai, lebih kaya, lebih tinggi derajat, merasa paling benar, atau merasa lebih saleh dari orang lain.

Untuk melaksanakan shalat, selain tempat dan pakaian, tubuh pun harus suci. Sayangnya, kesucian ini acapkali masih dipahami sebagai suci "badan luar" dari kotoran fisik (najis). Padahal Rasulullah saw. juga mengisyaratka adanya "kotoran-kotoran" lain yang ada di "dalam tubuh" ketika beliau bersabda, "*Jika ada daging yang tumbuh dari barang yang haram, rambut yang memanjang dari barang yang haram, darah yang mengalir dari barang haram, maka neraka lebih pantas membakarnya.*" Karena itu, jika seseorang ingin mendekatkan dirinya kepada Allah melalui shalat, mestinya ia pun memperhatikan makanan yang dikonsumsinya, apakah berasal dari sumber yang halal atau haram.

Syarat berikutnya untuk melaksanakan shalat adalah suci dari *hadats.* Jika orang membuang hajat, ia dinyatakan punya *hadats.* Untuk kotoran fisik yang bersifat benda (yang keluar dari jalan depan dan belakang) harus dilakukan *istinja,* yakni membersihkan kedua organ penyaluran kotoran dengan air atau benda-benda lain yang diperbolehkan untuk digunakan. Ketika hal itu sudah dilakukan, sebenarnya tubuhnya sudah bersih, tetapi Allah belum memandang cukup bersih untuk melakukan pendekatan kepada-Nya. Buang angin pun, jika sudah berlalu selama beberapa menit, baunya sudah tidak tercium lagi.

Tetapi Allah tetap menuntut kita untuk bersih dari *hadats.* Kita tetap dituntut untuk "bersuci" sesudah buang angin, sekalipun sudah tidak ada lagi sisa-sisa dari angin yang keluar dari tubuh kita. Bahkan, orang yang berdekatan dengan kita pun tidak tahu apakah kita punya *hadats* ataukah tidak.

Jadi, *hadats* adalah sesuatu yang sangat abstrak. Tidak terlihat, tidak teraba, tetapi dianggap kotor dan harus dibersihkan dengan berwudhu. Ini menggambarkan ada kotoran-kotoran abstrak yang mesti kita singkirkan jauh-jauh dari diri kita; dosa akibat pandangan mata, dosa dari pembicaraan yang buruk, maksiat kalbu dan pikiran, takabur, riya, mengumpat, dan masih banyak lagi kotoran-kotoran abstrak lainnya yang sering kita lalaikan. *Wallahu A'lam bishshawab.* ❑

WELCOME RAMA

"Oh you who believe! Fasting is prescribed to you as it was prescribed to those before you, that they may (learn) self restraint."
(Qur'an 2:183)

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa seperti yang telah diwajibkan pada orang-orang sebelum kamu, supaya kamu bertakwa." (Q.S 2:183)

Sebentar lagi bulan Ramadhan tiba, bulan yang penuh dengan rahmat. Muslim seluruh dunia menyambut kedatangan bulan istimewa ini dengan berbagai kegiatan rohani yang lebih kental dari biasanya. Berbagai media mereka gunakan untuk mensyiarkan Islam lebih banyak sekaligus untuk bertukar informasi mengenai kegiatan shaum di negara masing-masing.

Kedatangan bulan Ramadhan pada akhir tahun dianggap saat yang paling baik di sejumlah negara karena bertepatan dengan musim dingin. Penghisaban waktu dalam Islam yang berpatokan pada alam, yaitu bulan dan matahari, menyebabkan jadwal saum di musim dingin menjadi singkat, tidak sepanjang shaum saat musim panas. Rata-rata negara 4 musim memulai kegiatan saumnya lebih lambat, dan berbuka lebih cepat, dibandingkan dengan negara tropis khatulistiwa. Seperti halnya tahun kemarin, saat Ramadhan jatuh saat musim dingin, kegiatan saum di Benua Eropa dan Amerika hanya berlangsung sekitar 10 jam.

Di Amerika, pasca tragedi WTC, kegiatan muslim yang awalnya berlangsung tenang, menjadi kegiatan yang harus dilakukan sembunyi-sembunyi di beberapa negara bagian (state) di Amerika Serikat. Azan yang awalnya bebas berkumandang, terutama saat shalat Jumat, kini di beberapa tempat mulai dikurangi dengan adanya teror terhadap warga muslim sebagai akibat keputusan politik sepihak Amerika Serikat. Karena itu, bulan November 2001 menjadi bulan yang penuh dengan booking penerbangan ke luar Amerika Serikat bagi warga muslim yang merasa kegiatan ibadahnya terganggu. Mereka memilih untuk melaksanakan ibadah Ramadhan di negaranya masing-masing.



Namun, tidak demikian halnya di dunia cyber. Situs-situs Islam marak bermunculan untuk mensyiarkan kegiatan Ramadhan yang lalu maupun yang akan datang. Tragedi teror di WTC dan Pentagon yang menyudutkan kaum muslim seluruh dunia ini menyebabkan banyaknya situs Islam yang berusaha menjawab bahwa Islam bukanlah agama yang menyerukan umatnya untuk melakukan teror. Perancang situs Islam ini berasal dari mancanegara dan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar utama dengan pertimbangan bahwa situs Islam kini ditujukan tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga non-Islam, khususnya negara Barat.

Beberapa situs Islam yang dapat dikunjungi di antaranya :

www.nicheoftruth.org/pages/whatisislam.htm

Situs ini khusus dirancang bagi para pemula atau nonmuslim mancanegara. Bahasa dan desainnya dibuat mudah untuk dimengerti dengan mencantumkan pertanyaan dasar seputar keislaman, misalnya apa itu Rukun Islam, siapakah Allah, siapakah Muhammad, apa itu Quran, dll.

http;//ourislamonline.tripod.com/holymonthramadhan.htm. Situs tentang informasi keislaman ini dirancang oleh negara tetangga, Malaysia.

Selain itu bisa dikunjungi pula situs

THE HOLY

DHAN

Deshinta Arrova Dewi



www.cs.uic.edu/~squreshi/Neislam.html

Situs khusus Ramadhan dapat diakses pada alamat berikut ini :

http://playandlearn.org/ramadhan/r101htm. Situs ini adalah situs terbaik tentang Ramadhan. Menu yang tersedia di antaranya : welcoming ramadhan, the month of ramadhan, adzan. Books, RamadhanInternet Guide, Rules of fasting, Eid Al Fitr, dll.

http://drahmad78.tripod.com/islam/ramadhan.html. Situs ini adalah situs pribadi seorang muslim yang tinggal dan melaksanakan shaum di New Zeland

Untuk mengetahui kisah pembuat situs di Canada, dapat diakses alamat http://members.tripod.com/~wim_canada/c_ramad1.html

Sedangkan kegiatan Ramadhan di Yaman, dapat dilihat di alamat www.tradepartners.gov.uk/yemen/visiting/11_houranddetiquette/hours.shtml

Artikel seputar Ramadhan dapat diakses di alamat www.shianews.com/hi/articles/islam/0000050.chp

www.yemeninfo.gov.ye/ENGLISH/panorama/ramadhan.htm

Jika ingin mengetahui khutbah Ramadhan di Jepang, dapat diakses situs :

www.geod.kugi.kyoto-u.ac.jp/~ateya/khutbah.html

Organisasi KCIK (Kufa Centre of Islamic Knowledge) juga gencar menyiarkan kegiatan Islam, hususnya Ramadhan di alamat: www.kufa.org/newsletter1290.htm

Untuk yang menyukai renungan (tafakur) dapat melihat di alamat www.iol.ie/~afifi/BICNews/Qalam/qalam1.htm

Untuk yang ingin mengetahui kegiatan muslim di malaysia, baik artikel maupun chating dengan muslim Malaysia, silakan membuka situs www.kiwibox.com/article.asp?a=6912.

Bagi yang menyekolahkan anak atau sanak keluarga di Kuala Lumpur, dapat melihat informasi Ramadhan di Sekolah Indonesia di Kuala Lumpur di alamat : http://pwp.maxis.net.my/siknet/1-Events/NewArticles/n5-ramadhan.html

Situs Indonesia pun tak ingin ketinggalan dengan menyajikan situs kesehatan bagi mereka yang menderita diabetes melitus dan hendak menjalankan shaum. Anda dapat mengunjungi situs www.interna.fk.ui.ac.id/referensi/tripus/004TP.htm. Situs ini memuat tulisan dari Dr. Pradana Soewondo, Sp.PD, KE, sub Bagian Metabolik Endokrin Bagian Ilmu Penyakit Dalam FKUI.

Demikian situs seputar Ramadhan dan keislaman yang makin marak dengan adanya tragedi WTC dan Pentagon. Dampak positif dari disudutkannya posisi muslim adalah bangkitnya gairah untuk membela agama Islam dan mensyiarkannya di berbagai media, khususnya media jaringan terbesar di dunia, yaitu Internet. Ada tanggung jawab moral yang muncul untuk menjadi saksi bahwa Islam adalah agama pembawa damai. Semoga bulan Ramadhan membawa berkah dan rahmat bagi seluruh muslim mancanegara. Amiin.

"*O you who believe!* be patient and excel in patience and remain steadfast, and be careful of (your duty to) Allah, that you may be successful." (Qur'an 3:200) "*Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu, dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu), dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.*" (Q.S 3:200) ❐

Penulis adalah Volunteer of Manitoba Islamic Association, Winnipeg, Manitoba, Canada (2000).

Mendulang Laba ... Di Bulan Puasa





Ramadhan, bulan penuh berkah. Pada bulan suci tersebut, pintu-pintu surga terbuka lebar, Malaikat turun, mengepakkan sayapnya, menebar benih-benih rahmat di seluruh penjuru bumi, dan setan-setan tersiksa karena dibelenggu. Kedatangannya selalu dirindukan kaum muslimin. Bulan penuh kekhusyuan beribadah. Lantunan dzikir tak kalah deras dengan dentuman musik-musik rock diskotik. Ketika Bioskop-bioskop sepi pengunjung, masjid-masjid malah penuh disesaki jama'ah. Ribuan sajadah berderet rapih, menghampar luas, memenuhi ruangan masjid. Lengkingan ayat-ayat suci menggema silih berganti dari setiap menara-menara masjid yang menjulang tinggi.

Jika kaum muslimin menyambut gembira datangnya bulan puasa, maka setan dan antek-anteknya sangat resah dan tersiksa. Bulan suci bak mimpi buruk yang harus segera diusir pergi. Habitat-habitat setan macam diskotik, mau tak mau harus tutup selama bulan tersebut. Omzet mereka pun menurun tajam. Di bulan yang diturunkan Al-Qur'an itu, Berbahagialah orang-orang beriman. Namun, celakalah orang-orang yang gemar maksiat.

Fenomena diatas tersebut menurut K.H. Rahmat Abdullah merupakan tanda-tanda kesucian, keistimewaan dan keagungan bulan ramadhan. "Tidak ada bulan dimana muslim berdiri lama membaca Al-Qur'an. Karena itu, harus ada persiapan matang untuk menghadapinya", tegas kyai yang dikenal cukup sederhana ini.

Yang menarik, tayangan televisi pun turut beradaptasi. Program-programnya dikemas agar terkesan islami, dari mulai matahari belum nongol, saat kaum muslimin makan sahur hingga larut malam, diisi oleh tayangan-tayangan khas Ramadhan. Beberapa produk pun gencar mengiklankan barangnya dengan tampilan religius. Tayangan buka-bukaan yang dibiarkan terbuka di siang hari, bebas ditonton siapa saja, di bulan puasa harus ditutup, atau minimal dikurangi. Artis-artis cantik yang acapkali memakai pakaian 'seadanya', mendadak rapih dibaluti jilbab. Tutur katanya yang biasanya ceplas-ceplos, berubah menjadi tenang dengan dzikir dan ayat-ayat Allah. Tak jarang, beberapa artis memberanikan diri menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar agama dari pemirsa TV, walaupun pengetahuannya sangat minim di bidang tersebut. Perubahan mendadak tersebut, ternyata mendatangkan berkah, baik bagi artis maupun bagi pengelola TV. Gara-gara tampilan islami, artis banyak kedatangan order. Demikian pula dengan pengelola TV yang kebanjiran iklan akibat kemasan islami program-programnya. (lihat, siapa yang mendulang berkah).

Tidak hanya Pengelola TV yang diuntungkan. Para pengusaha pun ikut meraup laba di bulan Ramadhan tersebut. Dalam menjalani Ibadah puasa, banyak kaum muslimin yang merogoh koceknya lebih dalam untuk membeli kebutuhan pokok. Ibu-ibu rumah tangga rame-rame menyerbu pasar swalayan terdekat. Saat berbuka puasa tiba, Nasi dan lauk-pauk tidaklah cukup, rata-rata mereka menyediakan makanan pembuka puasa, aneka makanan terhidang dan segala minuman tersaji. Imbasnya, siapa lagi kalau bukan para pengusaha yang turut menuai berkah di bulan tersebut.

Tidak salah, ramadhan memang bulan berkah. Kaum muslimin beramai-ramai memperbanyak ibadah, membaca Al-Qur'an dan memperbanyak dzikir. Bagi pedagang, ramadhan merupakan bulan panen untung, karena biaya dapur ibu-ibu naik. Bagi mubaligh, banyak panggilan ceramah. Bagi pengelola TV, tayangan-tayangan dikemas seislami mungkin agar jumlah iklan mereka ikut terdongkrak. Demikian pula bagi artis, puluhan order menunggu, meskipun mereka harus rela menutupi tubuh molek mereka.

Sayangnya, kondisi tersebut tidak bertahan lama. Ramadhan ibarat santapan lezat, meminjam istilah para ulama, yang hanya mampir di tenggorokan, tidak sampai ke perut apalagi hingga ke uluhati. Setelah ramadhan pergi, acara TV kembali menampilkan adegan kekerasan dan pornografi. Acara siraman rohani, hanya ditampilkan sesekali dan tidak



ditampilkan pada jam tayang utama, tetapi di pagi buta ataupun malam hari. Artis-artis yang terpaksa berjilbab pun kembali berbugil ria di media massa. Kondisi ini, menurut Rahmat Abdullah, diakibatkan oleh masyarakat kita yang banyak menganut agama klangenan. 'Mereka menjadikan agama sebagai mainan dan hiasan, ketika sudah bosan dipakai, ditinggalkan', tutur kyai kharismatis ini. Akan tetapi, Ketua MPP Partai Keadilan ini menolak untuk bersikap apatis terhadap tayangan Tv yang mendadak ' sejuk' ketika ramadhan tiba. 'Baik-buruknya media itu sebenarnya tergantung umat, karena itu harus dimanfaatkan sebaik-baiknya', sambungnya lagi.

Senada dengan Rahmat, Artis yang juga produser Deddy Mizwar berpendapat, kaum muslimin harus menguasai media massa yang selama ini dikuasai oleh non-muslim. Seperti TV Al-Jazeera yang mampu mematahkan dominasi CNN dalam liputan Afghanistan. 'Untuk merealisasikannya, kita memerlukan orang-orang yang memiliki spiri-tualitas dan pengetahuan tinggi untuk terjun dalam bidang pertelevisian', tutur aktor yang pernah meraih piala citra ini.

Perlu dikaji, dimanakah posisi umat saat ini, sebagai subjekkah?, atau umat hanya menjadi sapi perahan dari para pengusaha-pengusaha besar yang notabene diragukan keislamannya. Pundi-pundi uang mereka dikuras habis, tercecer entah kemana. Selain itu, Umat secara tidak sadar telah terbius oleh selebriti yang menjadi publik figur mereka, yang perkataan, perbuatannya mereka fotokopi. Baik buruk tidak dipersoalkan. Yang penting, mereka bisa menuruti idolanya yang mereka kagumi.

Karena itu, umat perlu disadarkan dari tidurnya. Selama bertahun-tahun, mereka dimanfaatkan oleh iklan, tayangan serta bumbu-bumbu lain yang terselubung dalam kemasan islami di bulan ramadhan.

Namun, sekedar menghujat tidaklah bijaksana, tapi perlu langkah-langkah konkrit untuk memberdayakan umat agar mampu mandiri. 'Tugas terpenting adalah bagaimana mengembangkan usaha dan produksi milik umat sendiri agar umat diberi alternatif untuk tidak membeli produk dari pengusaha lain', tutur Ustadz Abu Ridho.

Untuk itu, perlu kerja keras tak pantang menyerah agar umat islam mampu menjadi umat terbaik di muka bumi ini. Eful ❒

Karena itu, umat perlu disadarkan dari tidurnya. Selama bertahun-tahun, mereka dimanfaatkan oleh iklan, tayangan serta bumbu-bumbu lain yang terselubung dalam kemasan islami di bulan ramadhan.

Didi Petet, *Artis*

CUMA SIMBOL

Saat Ramadhan tiba, stasiun TV seakan berlomba menayangkan program-program yang islami. Pendapat Anda?

Ramadhan adalah bulan suci yang amat kita cintai dan kita tunggu kehadirannya sebagai bulan yang penuh ampunan & *barokah*. Dalam menyambutnya pun, setiap orang punya cara yang berbeda-beda. Saya sendiri menyambut Ramadhan dengan film-film biasa saja. Saya heran, banyak sinetron islami saat ini yang identik dengan tangisan air mata pemerannya, padahal sebenarnya tidak harus seperti itu. Menurut saya, dengan contoh perbuatan, hubungan silahturahmi, dengan hikmah, itu juga islami.

Sinetron yang dicap islami sesungguhnya masih seperti itu-itu juga. Ceritanya sih biasa-biasa saja, cuma ditambah simbol-simbol islami seperti ucapan *astagfirullah*, shalat, nangis, tobat, dll. Kalau menurut saya, memberikan contoh kebaikan pada penonton, itu sudah islami.

Lalu, siapa yang menentukan bahwa suatu tayangan bersifat islami atau tidak?

Pembuat film, seperti produser dan stasiun TV kadang menerjemahkan sendiri skenarionya, sehingga muncul pemeran yang dulunya tidak menonjolkan keislamannya tiba-tiba dikerudung atau dengan menggunakan simbol-simbol lain yang menunjukkan bahwa ia sudah berperan islami.

Tayangan apa saja yang sudah Anda rampungkan?

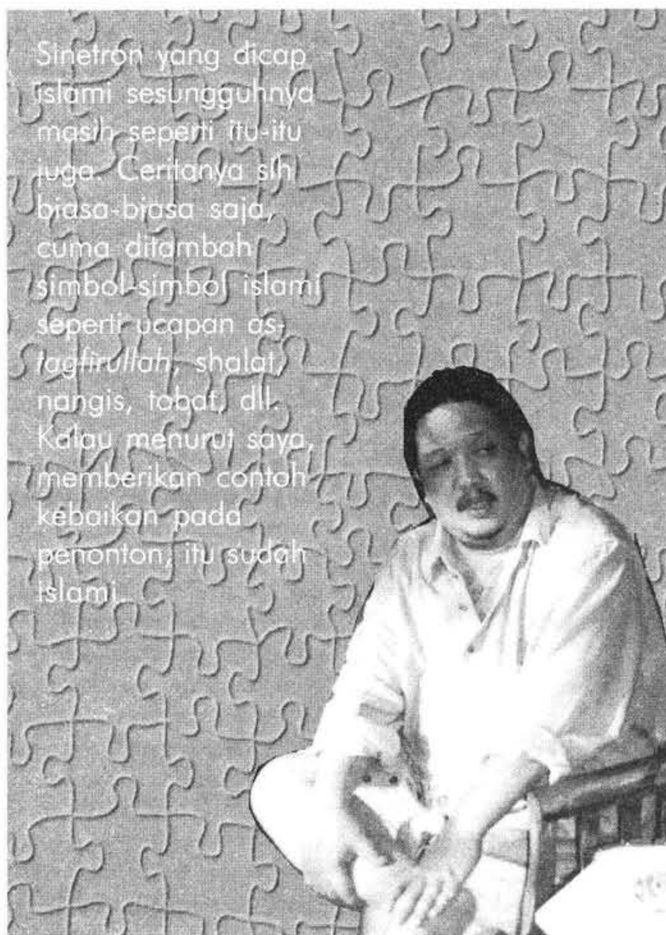
Saat ini saya sudah merampungkan sebuah sinetron yang *insya allah* akan ditayangkan di salah satu stasiun televisi swasta yang berjudul *Muhammad al Bahri*. Untuk film, saya sekarang baru membuat satu film yaitu *Pasir Berbisik*.

Aktifitas Anda menjelang Ramadhan?

Meningkatkan keimanan agar kita mengenal diri kita dan memberikan satu "kehangatan" untuk orang-orang di sekeliling kita, terutama untuk keluarga, hingga betul-betul punya keimanan yang kuat.

Kalau kegiatan keseharian, tidak jauh berbeda dengan kegiatan-kegiatan di luar Ramadhan. Saya tetap syuting, mengajar , dan pentas drama. Baru pada sepuluh malam terakhir saya biasa i'tikaf di masjid dari malam sampai pagi. ❐

Idham & Agung





Jangan Terti[

Memang, belakangan ini sudah ada kecenderugan komersialisasi Ramadhan, terutama oleh kalangan non-muslim dengan tujuan mereguk keuntungan yang besar dari pangsa pasar masyarakat muslim. Itu merupakan suatu cerminan dari ketidakmampuan umat Islam sendiri.

Tanggapan Anda tentang maraknya tayangan islami saat Ramadhan?

Alhamdulillah ada tayangan-tayangan islami saat Ramadhan, walaupun sebenarnya tanpa tayangan seperti itu aktivitas beribadah umat Islam tetap meningkat karena momen Ramadhan-nya itu sendiri. Yang sesungguhnya dibutuhkan adalah apa yang bisa dilakukan oleh umat Islam untuk membuat tayangan-tayangan Islami di televisi setelah Ramadhan. Karena selama ini, yang membuat tayangan islami saat bulan Ramadhan ternyata kebanyakan bukan orang Islam, baik itu produsernya, pembuat ceritanya, ataupun sutradaranya. Kalau pemainnya sih mungkin kebanyakan beragama Islam.

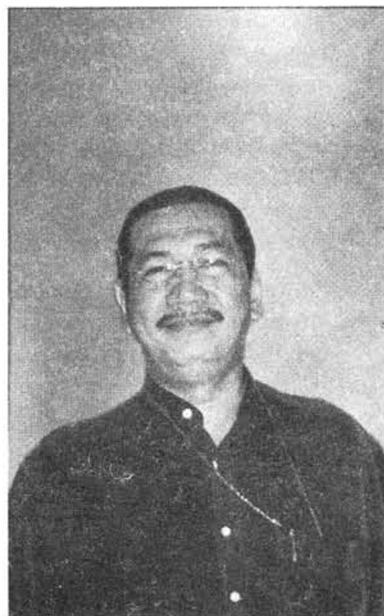
Apa Anda curiga ada misi tertentu dari kalangan non muslim?

Saya nggak mau curiga, tapi yang jelas inilah salah satu kelemahan umat Islam di Indonesia, tidak menguasai bidang audio visual. Pihak televisi pun, meski pemiliknya orang Islam, sepertinya memanfaatkan momen Ramadhan untuk meraih keuntungan dengan cara membeli tayangan yang bernuansa Islami dari *House Production* tanpa peduli pemiliknya orang Islam atau bukan. Ini sesuatu yang sangat ironis. Saya khawatir yang terjadi adalah "jual-beli" agama.

Upaya yang Anda lakukan menghadapi fenomena tersebut?

Saya sedang membuat sinetron Islami untuk ditayangkan di luar bulan Ramadhan, khususnya untuk malam Jumat. Selama ini *kan* di dunia pertelevisian kita sudah terjadi penyelewengan nilai, malam Jumat diidentikkan dengan malam yang sangat menyeramkan, penuh dengan hal-hal berbau mistis yang dibumbui dengan simbol-simbol seperti darah, taring, dan asap, dll. Itu sangat bertentangan dengan ajaran Islam.

Tema sinetron yang saya buat itu lebih ke arah menasehati diri sendiri. Kata Rasul, orang yang cerdas adalah orang yang



Deddy Mizwar - *Artis & Produser Sinetron Islami*

...u Tayangan Ramadhan

bisa memeriksa dirinya sendiri sebelum dirinya diperiksa di Hari Pengadilan nanti.

Dari sinetron ini, pemirsa televisi, khususnya umat Islam, diharapkan pandai-pandai memeriksa diri sendiri sebelum menghujat orang lain. Sebab, jangan-jangan kita adalah salah satu golongan yang duluan masuk neraka daripada orang yang kita hujat.

Bagaimana dengan artis yang 'saleh sesaat' ketika Ramadhan?

Itu merupakan salah satu hikmah Ramadhan. Namun, sayangnya hikmah tersebut tidak dijaga oleh pengelola televisi maupun umat Islam sendiri. Sehingga ketika selesai Ramadhan, seolah mereka berkata "Marilah kita mereguk kemaksiatan yang lebih dalam di banding tahun lalu." Setelah Ramadhan televisi menjadi 'lebih gila' dibandingkan sebelum Ramadhan. Dan itu wajar, kita tidak bisa menyalahkan artis begitu saja. Kita sendirilah, sebagai satu kesatuan umat Islam, yang seharusnya merasa bersalah karena tidak menguasai media.

Pada dasarnya, media itu berada di garis paling depan dibandingkan dengan masyarakat.

Jadi, jangan mengatakan bahwa hal-hal seperti itu merupakan selera masyarakat, karena sesungguhnya selera, citra, dan visi masyarakat bisa dibentuk oleh media, oleh si pembuat media. Sampai saat ini, peranan Islam di dunia pertelevisian masih terpuruk, belum bangkit. Kita baru bisa mengkritik, belum bisa berbuat.

Apa penyebab rendahnya peranan umat Islam dalam bidang media, khususnya pertelevisian?

Fenomena tersebut disebabkan oleh belum seimbangnya spiritualitas dan pengetahuan. Ada yang spiritualitasnya kuat, namun pengetahuannya lemah. Ada juga yang pengetahuannya kuat, namun spiritualitasnya lemah.

Banyak sineas-sineas kita yang beragama Islam bekerja untuk kalangan non-Islam sehingga televisi kita dipenuhi tayangan-tayangan yang tanpa disadari mungkin dampak negatifnya lebih besar daripada dampak positifnya..

Saya berharap kaum muslimin yang relatif kuat spiritualitasnya mempelajari dunia pertelevisian. Itu akan lebih efektif karena bahan bakunya bagus. Seperti halnya Bank Syariah, daripada merekrut orang dari bank konvensional, lebih baik mereka merekrut orang yang memiliki spiritualitas tinggi untuk kemudian dididik pengetahuan syariah perbankan.

Menurut Anda, apakah perlu adanya TV Islam?

Saya pikir tidak. Yang perlu dipikirkan dan dicari jalan keluarnya adalah bagaimana caranya agar para sineas, produser, dan bahkan pengelola TV yang beragama Islam punya kesadaran.

Tanggapan dan saran Anda berkaitan dengan maraknya komersialisasi Ramadhan?

Memang, belakangan ini sudah ada kecenderugan komersialisasi Ramadhan, terutama oleh kalangan non-muslim dengan tujuan mereguk keuntungan yang besar dari pangsa pasar masyarakat muslim. Itu merupakan suatu cerminan dari ketidakmampuan umat Islam sendiri.

Harapan saya, masyarakat sepatutnya bisa pandai-pandai memilih tontonan. Jangan tertipu oleh tayangan yang sepertinya islami hanya karena disajikan pada momen bulan Ramadhan.

Selain itu kita juga memerlukan orang-orang yang memiliki spiritualitas dan pengetahuan tinggi untuk terjun dalam bidang media pertelevisian sehingga bisa menyaingi tayangan-tayangan non-Islami. ❐

Agung & Idham



Ade Armando - *Pengamat Media*

TV Harus Hormati Umat Islam

Tanggapan Anda tentang tayangan TV bernuansa islami saat Ramadhan?

Media pada dasarnya berorientasi pada bisnis. Agama dijadikan sebagai salah satu komoditas. Media -yang notabene berorientasi bisnis- berpikiran bahwa pada bulan Ramadhan tayangan TV harus bernuansa islami agar tetap ditonton oleh masyarakat Islam yang merupakan pasar yang sangat potensial di Indonesia.

Itu semua merupakan logika kapitalisme yang dianut oleh media di seluruh dunia. Contohnya di Barat. Ketika natal, salah satu televisi menanyangkan film *Home Alone* yang ceritanya dibumbui oleh kisah-kisah natal. Mereka berpikiran, dengan ditayangkannya film tersebut, pihaknya akan meraup keuntungan. Di Indonesia pun demikian, ketika bulan Ramadhan tiba, ditayangkan acara-acara Islami seperti film-film bernuansa Islam, ceramah saat menunggu waktu imsak, ceramah menjelang buka puasa, dan lain-lain. Semua itu bertujuan untuk menarik pasar.



Dampak bagi umat Islam?

Jika tanpa diiringi dengan misi khusus, dampaknya hanya krusial atau tidak ada pengaruh yang sangat signifikan bagi umat Islam. Selanjutnya, setelah selesai bulan Ramadhan orang-orang akan kembali menonton tayangan semula (seperti sebelum Ramadhan).

Bagaimana dengan figur artis yang dijadikan *lip service* oleh media untuk menarik perhatian masyarakat?

Artis merupakan figur yang diidolakan oleh masyarakat luas, sehingga dia dimanfaatkan oleh media massa untuk meraup keuntungan.

Solusi yang dapat Anda tawarkan?

Stasiun televisi harus menghormati umat Islam tidak hanya saat Ramadhan. Caranya dengan membuat program-program yang sehat, yang dapat menyejukan umat. Kita jangan anti media tapi harus berusaha menghilangkan racun di dalam media, misalnya dalam mengiklankan suatu produk jangan mengeksploitasi wanita. ID/AL

Dr. Komarudin Hidayat - *Cendekiawan Muslim*

Ramadhan, Berkah untuk Semua

Pada bulan Ramadhan, terlihat artis mendadak saleh dan media pun berlomba menayangkan acara yang bernuansakan Ramadhan. Tanggapana Anda?

Kita bisa lihat dari berbagai sudut penilaian. *Pertama* pandangan positif. Mereka (artis-red) menghormati Ramadhan sebagai bulan berkah dan bulan pertobatan, karenanya mereka bersungguh-sungguh menjalankannya. *Kedua,* pandangan negatif yang menilai para artis itu munafik. Namun, terlepas dari apakah para artis itu berubah lagi setelah selesai Ramadhan - yang mungkin karena pengaruh lingkungan-, yang jelas masyarakat bisa menilai dari kedua sisi pandangan tersebut.

Sebenarnya, tuntutan dalam masyarakat itu berbeda-beda dan tidak bisa dibendung. Contohnya di Timur Tengah, tayangan yang bersifat mengumbar nafsu dilarang, tapi banyak beredar pornografi secara ilegal di masyarakatnya. Begitu pula tuntutan masyarakat pada artis. Sebagian ada yang senang dengan penampilan tidak islaminya dan ada juga yang mempermasalahkannya.

Bagi kita, yang terpenting adalah bagaimana mengendalikan keluarga, termasuk mendidiknya, lalu mengatur jam tayang media, perbanyak mimbar agama. Namun, secara umum pengaruh media ataupun *public figur* di Indonesia masih sangat kuat.

Lalu, bagaimana umat harus menyikapinya?

Di luar negeri banyak sekali stasiun TV dan berbagai bentuk tayangan, namun karena masyarakatnya maju, pendidikannya maju, mereka bisa memilih dan menentukan sikap, mana tayangan yang baik untuk disaksikan dan mana yang tidak.

Intinya adalah bagaimana membuat masyarakat kita dewasa. Jika mental dan sikap masyarakat tidak pernah dididik, mereka akan selalu menjadi korban karena dunia modern itu adalah dunia iklan yang menawarkan hal yang serba instant.

Sebenarnya, siapa yang mendapat berkah pada momen Ramadhan?

Ramadhan minimal memberikan berkah bagi artis itu sendiri, mungkin mereka ingin bertobat di bulan suci ini dengan cara mengubah berpakaiannya.

Bagi pihak lain, seperti pengusaha atau pemiliki TV, bisa saja berkah itu berupa keuntungan secara ekonomi.

Bagaimana seharusnya sikap umat dalam bulan Ramadhan?

Pada bulan Ramadhan, biasanya biaya dapur ibu-ibu tambah naik bukannya hemat, dan itu *booming* bisnis bagi pedagang dan pengusaha.

Namun bagi saya, hal itu tergantung bagaimana orang mempersepsikan bulan Ramadhan, dan persepsi itu tentu beragam.

Bagi pedagang, itu mungkin bulan panen untung, bagi mubaligh banyak panggilan ceramah, bagi profesional bisa jadi merupakan bulan ketenangan, dan lain-lain. Kita bisa melihat Ramadhan itu dari berbagai dimensi. ❑

Idham & Agung





Ust. Abu Ridho, Direktur SIDIQ Foundation

Kesalahan Muslim Sendiri

Menghadapi Ramadhan, seharusnya bukan dengan persiapan makanan yang enak-enak, mahal, dan hidup boros, namun dengan mempersiapkan rohaniah dengan sebaik-baiknya.

Saat Ramadhan, nuansa keislaman terlihat sangat kentara. Pandangan Anda terhadap fenomena tersebut?

Fenomena tersebut merupakan cerminan tingkat budaya serta tingkat keislaman kaum muslim di Indonesia. Di kalangan muslim, ada kecenderungan ibadah 'musiman'.

Semangat saat bulan Ramadhan, dan pada bulan lain kembali seperti semula. Di sisi lain, para pebisnis memanfaatkan peluang bulan Ramadhan untuk kepentingan mereka.

Bagaimana Anda melihat kegiatan bisnis saat Ramadhan?

Banyak sekali keuntungan dan prospek bisnis dalam ritual keislaman, tidak hanya saat ramadhan. Saat musim haji misalnya, banyak kebutuhan untuk berhaji yang diperlukan, seperti kain ihram, transportasi, dll. Peluang bisnis tersebut seharusnya dimanfaatkan oleh umat Islam, namun kenyataannya umat Islam tidak sigap untuk memanfaatkan momentum tersebut. Ini kesalahan umat Islam sendiri.

Pandangan Anda terhadap sifat konsumtif umat Islam saat Ramadhan?

Jika Ramadhan dinilai sebagai bulan ibadah, sudah sepatutnya sifat konsumtif itu dihindari. Ramadhan harus dijadikan ajang untuk melatih diri agar hidup sederhana dan tidak konsumtif. Menghadapi Ramadhan, seharusnya bukan dengan persiapan makanan yang enak-enak, mahal, dan hidup boros, namun dengan mempersiapkan rohaniah dengan sebaik-baiknya.



Solusi yang Anda tawarkan untuk mengatasi hal-hal di atas yang sepertinya sudah membudaya di masyarakat kita?

Pertama, harus ditumbuhkan kesadaran pada umat bahwa orang Islam punya kewajiban moril untuk mengembangkan usaha dan produksi. *Kedua,* menanamkan kesadaran bahwa kerja produktif adalah kerja yang mulia. *Ketiga,* menyadarkan para pemilik modal dari kalangan muslim untuk memenuhi kebutuhan umat secara mandiri. *Idham* ❐

Ust. Rahmat Abdullah



Yahudi Dibalik Ini Semua

Bulan Ramadhan adalah bulan saat wahyu pertama (Al Qur'an) diturunkan sebagai petunjuk (*hudan*) dan pembeda (*furqan*). Bulan Ramadhan menyimpan makna dan hikmah mendalam.

Dengan maraknya tayangan TV yang tidak saja menayangkan tayangan islami, seakan turut mencampuradukkan dengan tayangan yang merusak kekhusyuan puasa. Kita harus melihat bahwa televisi itu digolongkan dalam kategori *lagwi* atau alat main. Dalam fiqh alat main ini tidak syah untuk diperjualbelikan.

Alat ini berawal dari radio yang diciptakan untuk kepentingan komunikasi laut, kemudian muncul muatan hiburan. Lantas muncul televisi yang orientasinya pada muatan hiburan dan muatan lainnya, informasi hanyalah masuk dalam muatan tumpangan, siaran dakwah dan spiritual hanya sebagai muatan aksesoris pelengkap, waktu tayangnya pun tidak pada *primetime*.

Lalu, siapakah yang paling bertanggung jawab? Saya menggolongkan ini termasuk dalam golongan yang membuat kerusakan di muka bumi. Siapakah mereka? Ia adalah sebuah sistem yang komplek dan panjang yang dibentuk sesuai dengan budaya dan tradisi kebiasaan lazimnya. Kita lihat awal bangunan sistem ini. Dahulu, ketika setiap ada pembunuhan anak di Palestina, media TV menyiarkan film-film perang dunia yang mengambarkan kaum Yahudi dibantai oleh Hitler. Jadi, kalau begitu siapa raja pengambil kebijakan dibalik ini semua? Yahudi, itulah jawabannya. Mereka wajib diperangi.

Maraknya tayangan Islami saat Ramadhan, saya melihat ada dua sudut pandang. *Pertama*, sebagai alat hiburan. Wujudnya harus beradaptasi dengan masyarakat Islam. *Kedua*, ada sebagian umat melakukan perbaikan pada media yang awalnya netral, kemudian memanfaatkan media tersebut dengan catatan-catatan tayangan Islam harus pagi misalnya ketika penontonnya masih tidur. Namun memanfaatkan TV itu ibarat *khamr* yang dikatakan dalam Al Qur'an, ada manfaatnya namun banyak kerugiannya.

> Masalahnya adalah umat Islam tidak memiliki sumber daya manusia untuk membuat skenario yang islami untuk dijadikan program di televisi

Saya tidak menganjurkan untuk apatis terhadap TV. Kita bisa gunakan itu untuk disi dengan kajian Quran, Sirah, Hikmah, dll. Kita manfaatkan media itu dengan sebaik-baiknya.

Masalahnya adalah umat Islam tidak memiliki sumber daya manusia untuk membuat skenario yang islami untuk dijadikan program di televisi. Sebenarnya media itu menantang umat Islam untuk berkreasi karena bagi mereka (media –red) yang penting tayangan ini meraih untung.

Berubahnya artis dengan mengenakan pakaian Islami di TV hanya saat Ramadhan saja dan tidak dibulan lainnya, saya melihat ini sebagai fenomena budaya, dan lebih parah lagi kalau tujuannya adalah bisnis, sehingga yang muncul adalah *split personality* (pribadi ganda-red). Cirinya, menjadikan agama sebagai mainan.

Mengenai artis yang mulai marak berdakwah, sebenarnya dalam dakwah itu ada dua aliran. *Pertama*, aliran yang memiliki faham bahwa da'i harus orang yang alim dan mengerti syari'ah. *Kedua*, aliran yang mengatakan bahwa da'i tidak harus orang yang mengerti syari'ah secara komprehensif. Saya pribadi berpendapat bahwa dakwah harus dengan keteladanan. Idham&Agung ❒

Ramadhan Datang, Semua Orang pun Senang

Terlepas sebagai berkah atau bukan, ternyata momen Ramadhan memiliki nilai komersial yang sangat tinggi, khususnya bagi para produsen barang dan pengelola stasiun TV swasta. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan jumlah pemasangan iklan. Meski demikian, pihak TV menyatakan bahwa tayangan islami yang mereka siarkan pada bulan Ramadhan tidak ditujukan untuk bisnis semata, namun juga untuk syiar Islam.

Guna menggaet pangsa pasar umat Islam, para produsen (pengiklan) sengaja mengubah tampilan iklannya, disesusaikan dengan nuansa Ramadhan agar bisa diterima oleh umat Islam. Sayangnya, umat Islam, sebagai target utama dari iklan-iklan tersebut, tidak pernah (mau) tahu siapa pemilik produk yang diiklankan tersebut — apakah orang Islam atau bukan— dan ke mana jatuhnya keuntungan yang begitu besar yang diraih dari hasil iklan dan larisnya penjualan produk-produk tersebut. Berikut petikan hasil wawancara *crew* MaPI dengan *Public Relation* (PR) beberapa TV Swasta Nasional.

Teguh Juwarno, PR Manager RCTI

Umat Islam Dibombardir Iklan



Pemasangan iklan pada bulan Ramadhan memang meningkat. Pada bulan tersebut semangat (*ghirah*) umat Islam sedang naik. Para pemasang iklan sangat tahu betul akan hal tersebut sehingga mereka gencar membombardir umat Islam dengan iklan-iklan yang disesuaikan dengan situasi Ramadhan seperti produk makanan, busana muslim, sarung, sajadah, kurma, mie instant, dll.

Berdasarkan pengalaman tahun lalu, peningkatannya cukup signifikan, bahkan pernah mencapai 50%. ❐

Gufroni Sakaril, PR Manager INDOSIAR

Iklannya Bernuansa Ramadhan



Secara umum, rating iklan selama bulan Ramadhan naik sekitar 15% - 20%. Pada bulan Ramadhan, ada waktu-waktu tertentu saat rating iklan naik, seperti pada waktu menjelang buka puasa dan waktu sahur karena pada waktu-waktu tersebut banyak orang yang menonton televisi. Bentuk iklannya bermacam-macam, yang jelas ada nuansa Ramadhan-nya. ❐

Agung & Idham

Nugroho Agung, Public Relation Staf SCTV

Bukan Semata Bisnis



Berdasarkan pengalaman tahun lalu, iklan yang masuk ke SCTV saat Ramadhan cukup baik. Acara yang kita tayangkan pada bulan Ramadhan memang tidak ditujukan untuk bisnis semata. *Sahur Kita* adalah salah satu acara yang rating-nya cukup bagus, sehingga banyak iklan yang masuk. Momen Ramadhan tentu saja ditanggapi secara positif oleh para pengiklan. Dengan tampilan *image* yang berbeda atau berubah -misalnya dengan nuansa religius, pakai sarung, kopeah, dll.- mereka berusaha menampilkan *image* yang baik di mata masyarakat. Agung & Idham ❑

Konsumtif Saat Ramadhan



Asep Saefudin (33 tahun) - *Aktifis Masjid*

Sebagian umat Islam masih belum memahami makna sesungguhnya dari bulan Ramadhan dan secara tak sadar telah tergiring kepada sikap yang bertolak belakang dengan apa yang seharusnya dilakukan pada bulan suci Ramadhan. Salah satu contohnya adalah meningkatnya sikap konsumtif, seperti berbelanja secara berlebihan untuk keperluan saat Ramadhan dan kelengkapan hari Lebaran.

Selain itu, kita pun sering terbius oleh acara di TV, misalnya program Ramadhan yang dibawakan oleh para artis. Mereka (artis) mendadak berpenampilan islami, sehingga si artis tersebut semakin menjadi idola. Tapi, apa yang terjadi setelah Ramadhan berlalu? Mereka kembali berpenampilan seronok dan vulgar. Itu semua menyesatkan. ❑

Berlomba Manfaatkan Momen Ramadhan



Tedy Mulyadi (26 tahun) - Mahasiswa Pascasarjana.

Saat Ramadhan, kerap kita lihat toko-toko besar yang sebagian besar dikuasai oleh orang-orang nonmuslim mendapat keuntungan yang sangat berlimpah. Mereka berhasil memanfaatkan sebagian umat Islam yang memiliki sifat konsumtif untuk meraih keuntungan.

Bisnis pada bulan Ramadhan tidak sebatas pada kebutuhan sandang saja, tapi juga di dunia entertainment seperti TV. Saat ini, stasiun-stasiun TV hanya berorientasi pada kepentingan bisnis semata. Mereka menanyangkan film atau iklan dengan mengekspos artis yang berpenampilan seronok.

Saya merasa kecewa melihat penampilan artis. Saya rasa para artis itu hanya memanfaatkan momentum bulan Ramadhan untuk mencari lahan bisnis dengan mendadak berpenampilan sopan. AL

Ramadhan

Umatlslam lebih senang, membelanjakan uangnya di toko-toko yang pemiliknya diragukan keislamannya. Ironis, memang. Namun, hal tersebut dapat terjadi akibat kesalahan umat Islam sendiri.

Derasnya tayangan islami di bulan suci, tak bisa dilepaskan dari tingginya jumlah iklan yang nangkring menjadi sponsor acara-acara tersebut. Peningkatan jumlah iklan ketika ramadhan tersebut diakui Gufroni Sakaril, Public Relation Manager INDOSIAR. "Secara umum, rating iklan selama bulan ramadhan naik sekitar 15-20%. Terutama menjelang buka puasa dan waktu sahur karena pada waktu itu banyak orang yang menonton televisi", tandasnya. Stasiun TV RCTI lebih hebat lagi, peningkatan iklannya mencapai 50%. 'Pemasang iklan tahu betul semangat umat Islam di bulan ramadhan tinggi sekali, sehingga mereka membombardirnya dengan iklan-iklan yang disesuaikan dengan bulan ramadhan",ungkap Public Relations Manager RCTI Teguh Juwarno. Adapun produk-produk yang gencar beriklan yaitu, makanan, busana muslim, sarung dan produk yang memiliki hubungan kuat dengan kebutuhan umat islam ketika menjalankan ibadah Shaum.

Meskipun ada kenaikan jumlah pengiklan, Gufroni menolak jika bulan ramadhan satu-satunya faktor yang berpengaruh. "Bisa saja kenaikan tersebut diakibatkan oleh sebagian besar agency, advertiser atau pengiklan menghabiskan budget-nya di akhir tahun yang kebetulan berbarengan dengan bulan ramadhan", tuturnya.

Untuk menggaet pengiklan, masing-masing stasiun televisi berlomba-lomba mengemas acaranya semenarik mungkin. Tentunya dengan nuansa religius. Artis-artisnya pun diharuskan berpenampilan agamis, pakai jilbab, kopeah, sarung dan sederet aksesori yang dianggap menampilkan image islami. Dan, iklan-iklan tersebut ampuh dalam memperdaya pemirsanya, produk-produk yang diiklankan langsung diserbu pembeli. Pengusaha pun tersenyum dibuatnya.

Pernyataan diatas tidak sekedar gertak sambal. Salah satu perusahaan retail ternama, Yogya Dept. Store, cukup rajin beriklan ketika ramadhan. Dampaknya, laba perusahaan yang memiliki 26 toko tersebut terdongkrak hingga empat kali lipat. Padahal, menurut Agus, staf marketing Yogya, pada bulan-bulan biasa, penjualannya lesu, tak bergairah. "Agar menarik pengunjung, pada bulan ramadhan, kami sengaja menyediakan berbagai kebutuhan ibadah, seperti sarung dan kerudung, kebutuhan pokok pun disediakan lebih banyak dari biasanya, agar dapat memenuhi kebutuhan pengunjung", jelasnya. Selain beriklan di media massa, yogya pun melakukan promosi yang tak kalah jor-joran, khususnya di cabang-cabang yogya di daerah, yaitu dengan mengadakan berbagai acara yang cukup religius seperti

Siapa Menuai Berkah?

sunatan massal, berbuka bersama, dan membagi-bagikan sajadah. "Acara-acara tersebut cukup berkesan, sehingga Yogya dapat menjalin komunikasi yang lebih erat dengan pelanggan", sambungnya lagi.

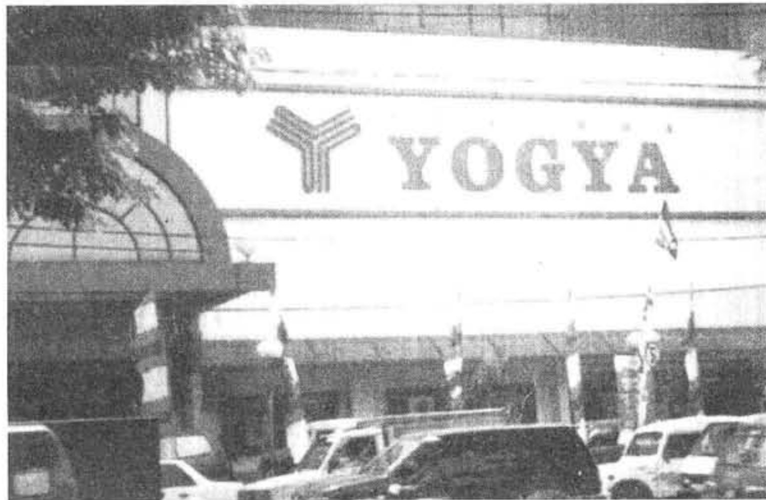
Gaya hidup konsumtif yang diidap umat Islam, menjadikan Ramadhan sebagai ajang bersenang-senang. Beragam makanan dan minuman tersaji. Sikap tersebut menurut Ustad Abu Ridho adalah kesalahan besar. "Jika bulan ramadhan adalah bulan ibadah, maka hal-hal yang bersifat konsumtif itu dihindari", imbuhnya. Seharusnya, menurut Ridho, bulan ramadhan itu dijadikan ajang melatih diri untuk hidup sederhana dan mempersiapkan makanan ruhani seperti dzikir, itikaf dan membaca Al-Qur'an.

Jika tidak, maka potensi ramadhan yang cukup besar disia-siakan. Ia datang dan pergi tanpa memberikan pengaruh apa-apa kecuali hanya sedikit saja. Betapa dahsyatnya Iblis menjerumuskan ummat manusia, sehingga jerih payahnya selama sebulan penuh dapat terhapus dalam waktu sekejap saja. Dalam suatu riwayat disebutkan, iblis menjerit sekeras-kerasnya hingga berkumpullah seluruh anggota keluarganya. Mereka bertanya, "Tuan kami, siapakah yang membuat tuan murka besar, sungguh akan kami patahkan kepalanya." Iblis menjawab enteng, "Tak apa-apa, tetapi Allah Ta'ala telah memberikan ampunan kepada umat manusia, pada bulan puasa ini. Maka tugas kalian adalah membuat mereka sibuk dengan kelzatan-kelezatan, keinginan-keinginan nafsu dan minuman-minuman arak, sehingga Allah akan murka kepada mereka."

Tampaknya usaha iblis hampir selalu berhasil setiap tahunnya. Umat Islam seakan tak berdaya menahan gempuran iklan di media massa sehingga mereka berperilaku konsumtif. Akan tetapi, ada yang lebih mengkhawatirkan. Selama ini, hiruk pikuknya ramadhan, tidak dinikmati oleh masyarakat muslim sendiri.

UmatIslam lebih senang, membelanjakan uangnya di toko-toko yang pemiliknya diragukan keislamannya. Ironis, memang. Namun, hal tersebut dapat terjadi akibat kesalahan umat Islam sendiri. Pedagang muslim rata-rata tidak bisa bersaing dengan pengusaha-pengusaha lain. Tak jarang, para pengusaha muslim tersebut hanya berperan sebagai pedagang kelas teri, sementara pedagang kakapnya masih dipegang oleh orang-orang non-muslim. Jaringannya pun lemah, tak sekuat pengusaha-pengusaha asing.

Karena itu, kerjasama antar



pengusaha-pengusaha muslim harus dijalin dengan erat. Umat pun perlu disadarkan untuk membeli produk-produknya dari pengusaha-pengusaha muslim. Dan, hal tersebut tidak dapat dicapai dengan waktu sekejap, namun butuh pertimbangan dan perencanaan yang matang.

Dengan cara itu, ekonomi umat menjadi kuat dan sanggup bersaing dengan pengusaha lainnya. Bukankah umat yang kuat lebih disukai dariapada umat yang lemah. ❐

Eful

Aam Amiruddin



Bekal Shaum Ramadhan

Ustadz, Insya Allah bulan ini kita akan melaksanakan shaum Ramadhan, untuk itu mohon dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan Ramadhan sebagai pegangan untuk bisa mengarunginya.

Tatang @ ..... Com

Tiada kata yang dapat mewakili rasa bahagia saat Ramadhan tiba, kecuali ucapan *hamdallah* (Segala puji milik-Mu ya Allah, Engkau masih memberikan umur kepadaku untuk menikmati bulan yang penuh barakah dan ampunan). Sejumlah kaum muslimin menyambutnya dengan menggelar sejumlah kegiatan keislaman, seperti tablig akbar, bazar, dll. Hal ini wajar, mengingat betapa besar keutamaan bulan Ramadhan.

إِذَا دَخَلَ شَهْرُ رَمَضَانَ فُتِحَتْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَغُلِقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ وَسُلْسِلَتِ الشَّيَاطِيْنِ (رواه البخارى)

"Jika masuk bulan Ramadhan, dibukalah pintu-pintu surga, ditutup pintu-pintu neraka, dan setan-setan dibelengu." (H.R. Bukhari).

Dibuka pintu-pintu surga, maksudnya ibadah pada bulan Ramadhan nilainya berlipat ganda bila dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya.

Dibuka pintu-pintu surga, maksudnya ibadah pada bulan Ramadhan nilainya berlipat ganda bila dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya. Kalau kita mengisinya secara optimal, akan terbuka lebar pintu-pintu surga, otomatis pintu neraka pun tertutup karena peluang maksiat berkurang. Dengan demikian, setan pun terbelenggu karena banyak umat yang meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadahnya. Akhirnya, dosa-dosa berguguran dan insya Allah kita akan mendapatkan rahmat dan ampunan-Nya.

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَاتَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ (رواه احمد والبخارى)

"Barangsiapa shaum Ramadhan dengan dasar iman dan mengharap ridla Allah, niscaya diampuni dosa-dosanya yang telah lalu." (HR. Ahmad dan Bukhari)

Shaum Ramadhan diwajibkan satu setengah tahun setelah hijrah. Ketika itu Nabi saw. baru diperintahkan mengalihkan qiblat dari Masjidil Aqsha ke Masjidil Haram.

Shaum, secara etimologi bermakna menahan diri dari sesuatu, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Menurut definisi ahli fikih, shaum berarti menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan dari mulai terbit fajar hingga terbenam matahari.

Hikmah Ramadhan

Apabila Allah swt. mewajibkan sesuatu kepada manusia, pasti ada hikmahnya. Kalau kita cermati, paling tidak ada lima hikmah diwajibkannya shaum Ramadhan,

1. Menghapuskan Dosa-Dosa Kecil

Sebagai manusia, kita tak pernah lepas dari kesalahan, kekeliruan, dan kemaksiatan. Tidak ada manusia yang steril dari dosa, kecuali para nabi yang ma'sum (terpelihara dari perbuatan dosa). Shaum Ramadhan merupakan sarana untuk menghapuskan dosa. Kalau kita diberi umur dan kesehatan untuk melaksanakan shaum Ramadhan tahun ini, shaum yang kita lakukan menjadi penghapus dosa-dosa kecil setahun ke belakang, sebagaimana sabda Rasulullah saw.,

.... وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنَبْتِ الْكَبَائِرُ (رواه مسلم)

"....*Ramadhan ke Ramadhan berikutnya menghapuskan kesalahan-kesalahan di antara keduanya selama dosa-dosa besar dijauhi.*" (H.R. Muslim)

2. Melatih Muraqabah

Muraqabah artinya kondisi psikis (jiwa) yang selalu merasa ditatap, dilihat, dan diawasi Allah swt. Seorang pelajar atau mahasiswa yang muraqabah tidak akan menyontek walaupun tidak diawasi. Seorang karyawan yang muraqabah tidak akan korup walaupun ada kesempatan untuk melakukannya. Ketika shaum, kalau belum tiba waktu berbuka, kita tidak berani makan atau minum walau tidak ada seorang pun yang melihat kita, padahal makanan dan minuman tersedia. Jelaslah bahwa shaum menjadi ajang latihan muraqabah.

3. Melatih Pengendalian Nafsu

Manusia memiliki tiga nafsu (dorongan) yang selalu berkompetisi (bersaing), yaitu Nafsu Amarah, Lawwamah, dan Muthmainnah.

Nafsu Amarah adalah dorongan untuk melakukan pelanggaran dan kemaksiatan. Manusia paling saleh pun memiliki dorongan ini, karenanya sudah dipastikan tidak ada manusia yang steril dari dosa.

Nafsu Lawwamah adalah nafsu yang suka mengoreksi saat kita melakukan dosa atau kemaksiatan. Kalau kita melakukan kemaksiatan, berbohong misalnya, coba siapa yang pertama kali mengingatkan bahwa perbuatan tersebut salah? Diri kita sendiri kan? Inilah yang disebut nafsu lawwamah. Bersyukurlah bila kita masih merasa bersalah kalau melakukan dosa, ini menunjukkan nafsu lawwamahnya masih berfungsi. Kalau kita sudah tidak merasa bersalah lagi saat berbuat maksiat, ini menunjukkan nafsu lawwamahnya sudah tidak peka, bahkan mungkin tidak berfungsi lagi.

Nafsu Muthmainnah adalah dorongan untuk berbuat kebaikan. Jiwa merasa tentram kalau melaksanakan aturan-aturan Allah. Manusia yang paling bejat di muka bumi ini pun memiliki nafsu muthmainnah, karenanya sebejat-bejatnya orang pasti dia pernah berbuat kebaikan. Manusia hakikatnya *haniif* (cenderung pada kebaikan), karena itu manusia akan merasa tenang, tentram, dan bangga kalau sudah berbuat kebaikan, serta merasa gelisah dan menyesal bila melakukan pelanggaran dan dosa.

Ketiga macam nafsu di atas, Ammarah, Lawwamah, dan Muthmainnah selalu bersaing. Apabila nafsu muthmainnah memenangkan persaingan, akan lahir perbuatan baik. Kalau nafsu amarah yang menang (dominan), akan lahir perbuatan dosa. Jadi, shaum melatih jiwa agar bisa mengendalikan nafsu amarah, bahkan bisa menundukkannya, sehingga yang dominan dalam diri kita adalah nafsu muthmainnah. Dengan demikian, yang terlahir dalam ucapan dan perbuatan kita hanyalah hal-hal yang baik, benar, dan diridhai Allah swt.

4. Menajamkan Kepekaan Sosial

Shaum bisa menjadi ajang latihan kepekaan sosial, sebab

dalam waktu tertentu (sejak terbit fajar hingga terbenam matahari) kita dilarang makan atau minum, sehingga bisa merasakan lapar. Sesungguhnya hal ini harus kita proyeksikan pada nasib sebagian saudara kita yang kurang beruntung. Di antara mereka ada yang hanya mampu makan sekali dalam satu hari atau bahkan hanya satu kali dalam dua hari.

Dengan latihan ini, diharapkan kita menjadi lebih tanggap pada penderitaan orang lain. Ingat sabda Rasul saw. bahwa belum dikategorikan sempurna iman seseorang kalau tidur dalam keadaan kenyang padahal dia tahu tetangganya tidak bisa tidur karena lapar.

5. Menyehatkan Badan

Para ahli kesehatan menyebutkan bahwa usus manusia - juga organ-organ yang berkait dengannya- dalam tempo tertentu perlu dikurangi beban kerjanya. Shaum merupakan sarana untuk mengurangi beban kerja organ-organ tersebut. Sungguh benar apa yang disabdakan Rasul saw., *"Berpuasalah kamu, maka kamu akan sehat"*. (HR. Abu Daud)

Cara Pelaksanaan

Agar hikmah shaum ini bisa kita raih, kita harus memahami teknik pelaksanaan shaum Ramadhan yang dicontohkan Rasulullah saw.

1. Tabyit

Tabyit artinya mempersiapkan diri pada malam hari untuk melakukan sesuatu esok hari. Tabyit sering disamakan dengan niat. Rasulullah saw. memerintahkan agar tabyit (niat) pada malam harinya untuk melakukan shaum pada esok hari.

مَنْ لَمْ يُبَيِّتِ الصِّيَامَ قَبْلَ طُلُوْعِ الْفَجْرِ فَلاَ صِيَامَ لَهُ

(رواه الدارقطنى)

"Barangsiapa yang tidak tabyit (niat) untuk shaum sebelum fajar, tidak ada shaum baginya." (H.R. Daraquthni)

مَنْ لَمْ يُجْمِعِ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ فَلاَ صِيَامَ لَهُ (رواه احمد واصحاب السنن وصححه ابن خزيمة وابن حبان)

"Barangsiapa yang tidak membulatkan niatnya untuk shaum sebelum fajar, tidak sah shaumnya." (H.R.Ahmad dan Ash-Habus Sunan, dan dishahihkan oleh Ibnu Huzaimah dan Ibnu Hibban)

Kebiasaan pada masyarakat kita, niat itu diucapkan dengan cara dibimbing, biasanya diucapkan selesai melakukan shalat tarawih, *Nawaitu shauma ghadin* . . . dst. Sesungguhnya niat puasa tidak diucapkan pun hukumnya sah, karena niat itu pekerjaan hati bukan pekerjaan lisan. Jadi, meskipun lisan tidak mengucapkan, namun kalau hati sudah berniat, shaumnya sah.

Penulis singgung persoalan ini karena ada kasus seseorang tidak puasa karena tidak sempat membaca niat (mengucapkan nawaitu) pada malam harinya. Kerancuan ini muncul karena salah memahami niat. Ingat! Niat itu tempatnya di hati bukan pada lisan. Saya menegaskan hal ini tanpa mengurangi rasa hormat kepada yang suka melafazkannya.

2. Sahur

Kita dianjurkan untuk sahur walaupun hanya dengan seteguk air. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kekuatan pada tubuh dalam menjalani shaum pada siang hari. Rasulullah saw. bersabda,

تَسَحَّرُوْا فَإِنَّ فِى السَّحُوْرِ بَرَكَةً (البخارى ومسلم)

"Bersahurlah kamu, karena sesungguhnya sahur itu berbarakah." (H.R. Bukhari-Muslim)

اَلسَّحُوْرُ بَرَكَةٌ فَلاَ تَدَعُوْهُ وَلَوْ اَنْ يَجْرَعَ اَحَدُكُمْ جُرْعَةَ مَاءٍ فَإِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الْمُتَسَحِّرِيْنَ (احمد)

"Sahur itu berbarakah, maka lakukanlah walaupun hanya dengan seteguk air, karena sesungguhnya Allah dan malaikat memberkahi orang-orang yang sahur." (H.R. Ahmad)

3. Imsak

Imsak artinya menahan diri dari hal-hal yang membatalkan (makan, minum, hubungan intim, dll) dari terbit fajar (waktu shubuh) hingga terbenam matahari (waktu maghrib), sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya,

فَالْآنَ بَاشِرُوْهُنَّ .... وَكُلُوْا

وَاشْرَبُوْا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْاَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتِمُّواالصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ

(البقرة ٢ : ١٨٧)

"*Maka sekarang (malam hari), boleh kamu mencampuri mereka (isteri),... dan makan-minumlah hingga nyata garis putih dari garis hitam berupa fajar, kemudian sempurnakanlah shaum sampai malam!*" (Al-Baqarah 2:187).

Yang dimaksud "nyata garis putih dari garis hitam berupa fajar" adalah waktu subuh. Artinya, pada malam hari kita diperbolehkan makan, minum, berhubungan intim, dll. Namun, saat waktu subuh tiba, semuanya harus dihentikan hingga datang waktu maghrib.

4. Menjauhi Kemaksiatan

Shaum merupakan latihan pengendalian nafsu. Orang yang shaum namun tidak mampu menjauhkan diri dari ucapan dan perbuatan maksiat (bohong, gosip, dll), maka nilai puasa orang tersebut akan berkurang, sebagaimana sabda Rasulullah saw.,

مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّوْرِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلهِ حَاجَةٌ فِى اَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

(البخارى)

"*Siapa yang tidak meninggalkan ucapan maksiat bahkan melakukannya, Allah tidak akan menghargai puasanya.*" (HR. Bukhari)

5. Menyegerakan Ifthar (berbuka)

Apabila adzan maghrib tiba, kita dianjurkan untuk menyegerakan ifthar (berbuka puasa). Rasulullah saw. menyebutkan bahwa orang-orang yang menyegerakan ifthar senantiasa berada dalam kebaikan.

لاَيَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَاعَجَّلُوا الْفِطْرَ (البخارى ومسلم)

"*Orang yang berpuasa senantiasa berada dalam kebaikan selama menyegerakan berbuka.*" (HR. Bukhari-Muslim)

6. Do'a Berbuka Shaum

Ada sejumlah hadits tentang do'a berbuka shaum. Silakan pilih mana yang paling Anda sukai.

اَللّهُمَّ إِنِّى أَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ الَّتِى وَسِعَتْ كُلَّ شَيْئٍ أَنْ تَغْفِرَلِى (رواه ابن ماجه)

[Allahumma inni as-aluka bi rohmatikallati wasi'at kulla syai'in an taghfira lii]

"*Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu, dengan rahmat-Mu yang meliputi segala sesuatu, agar Engkau mengampuniku.*" (H.R.Ibnu Majah)

ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتِ الْعُرُوْقُ وَثَبَتَ الْأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللهُ

(رواه الدارقطنى)

[Dzahaba zhama-u wabtallatil 'aruuqu wa tsabatal ajru insya Allah]

"*Dahaga telah hilang, tenggorokan sudah basah, Insya Allah pahalanya tetap (abadi).*" (H.R. ad-Daruquthni)

اَللّهُمَّ لَكَ صُمْتُ وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ (رواه ابو داود)

[Allahumma laka shumtu wa 'ala rizqika afthartu]

"*Ya Allah, karena Engkaulah hamba shaum, dan atas rizki-Mu hamba berbuka.*" (H.R. Abu Daud)

بِسْمِ اللهِ اَللّهُمَّ لَكَ صُمْتُ وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ

(رواه الطبرانى)

[Bismillahi allahumma laka shumtu wa 'ala rizqika afthartu]

"*Dengan nama Allah, Ya Allah, hanya karena-Mu aku shaum, dan atas rizki-Mu aku berbuka.*" (H.R. Thabrany)

Rukhshah (Keringanan)

Shaum Ramadhan adalah kewajiban yang juga bersifat fisik. Kondisi fisik setiap orang berbeda-beda, karena itu Allah swt. memberikan rukhshah (keringanan) kepada orang-orang tertentu untuk meninggalkan shaum dan menggantinya dengan qadha atau fidyah. Untuk memudahkan pemahaman, kita bagi orang-orang yang diperbolehkan berbuka pada tiga kelompok, yaitu:

Boleh Berbuka dan Wajib Qadha

Orang yang sedang dalam perjalanan (safar) dan orang sakit yang ada harapan sembuh diperbolehkan tidak shaum Ramadhan dan mereka wajib mengqadha shaumnya. Qadha artinya membayar shaum pada

bulan yang lain.

فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيْضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ

(البقرة٢ : ١٨٥)

"Barangsiapa di antaramu sakit atau bepergian (lalu meninggalkan shaumnya, maka wajib shaum) sebanyak hari itu pada hari-hari yang lain." (Q.S. Al-Baqarah 2:185)

Tidak ada keterangan rinci yang menjelaskan jarak safar yang menyebabkan boleh berbuka shaum. Hal ini dikembalikan pada kekuatan/kemampuan setiap individu. Sekiranya bepergian dalam keadaan shaum akan membahayakan fisik, sebaiknya berbuka, tidak perlu memaksakan diri, karena Allah swt. telah memberi keringanan untuk berbuka. Namun, sekiranya tidak membahayakan, shaum lebih utama, sebagaimana firman-Nya, "*....dan berpuasa lebih baik bagimu.*" (QS. Al-Baqarah 2:184)

Demikian juga tidak ada keterangan rinci mengenai ukuran sakit yang menyebabkan boleh berbuka. Hal ini dikembalikan pada kondisi tubuh. Sekiranya shaum dalam keadaan sakit akan menyebabkan semakin parah, sebaiknya berbuka.

Boleh Berbuka dan Wajib Fidyah

Fidyah, artinya memberi sejumlah makanan kepada fakir miskin sebesar yang biasa kita makan. Kalau dalam satu hari kita makan sekitar Rp. 10.000,-, kita berikan sejumlah itu juga kepada fakir miskin. Kalau kita tidak shaum sepuluh hari misalnya, maka kalikan saja sepuluh ribu dengan sepuluh hari. Demikian cara perhitungannya. Fidyah bisa diberikan per hari ataupun dikumulasikan dalam sebulan. Bisa diberikan langsung kepada fakir miskin ataupun dititipkan kepada lembaga penitipan zakat.

Siapakah yang wajib fidyah? Laki-laki atau wanita yang sudah lanjut usia (udzur), wanita hamil, Ibu yang sedang menyusui, para pekerja berat, orang sakit yang tidak ada harapan sembuh (menahun), diperbolehkan tidak shaum Ramadhan dan sebagai penggantinya harus memberikan fidyah.

وَعَلَى الَّذِيْنَ يُطِيْقُوْنَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِيْنٍ (البقره ٢ :١٨٥)

"Dan bagi orang-orang yang berat mengerjakannya, kewajibannya adalah fidyah dengan memberi makan kepada seorang miskin." (Q.S.Al-Baqarah 2: 184)

Ayat ini tidak merinci siapa yang bisa dikategorikan sebagai orang-orang yang berat mengerjakannya. Penjelasannya dapat kita lihat dalam hadits riwayat Abu Daud,

كَانَتْ رُخْصَةً لِشَيْخِ الْكَبِيْرِ وَالْمَرْأَةِ الْكَبِيْرَةِ وَهُمَا يُطِيْقَانِ الصِّيَامَ أَنْ يُفْطِرُوْا وَيُطْعِمَا مَكَانَ كُلِّ يَوْمٍ مِسْكِيْنًا وَالْحُبْلَى وَالْمُرْضِعِ إِذَا خَافَتَا يَعْنِى عَلَى أَوْلَادِهِمْ أَفْطَرَتَا وَأَطْعَمَتَا (رواه ابو داود)

"Rukhsah (kelonggaran) bagi laki-laki maupun wanita yang lanjut usia -walaupun mereka sanggup shaum- untuk berbuka dan memberi makan untuk setiap harinya seorang yang miskin. Demikian pula yang hamil dan yang menyusui, jika mereka khawatir terhadap anaknya, boleh berbuka dan memberi makan". (H.R. Abu Daud)

Wajib Berbuka dan Wajib Qadha

Wanita yang sedang haidh atau nifas wajib berbuka atau dengan kata lain haram melaksanakan shaum. Kemudian harus menggantinya dengan qadha.

أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تَصُمْ؟ (رواه البخارى)

"Bukankah jika perempuan haid tidak shaum dan tidak shalat?" (H.R. Bukhari)

كُنَّا نَحِيْضُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَطْهُرُ فَيَأْمُرُنَا بِقَضَاءِ الصَّوْمِ وَلَايَأْمُرُنَا بِقَضَاءِ الصَّلَاةِ

(رواه النسائى)

"Kami mendapat haid pada zaman Rasulullah saw. kemudian bersih. Maka beliau menyuruh kami mengqadla shaum dan tidak menyuruh kami mengqadla shalat." (H.R.An-Nasaa'I)

Meninggalkan Shaum tanpa Alasan

Bila seseorang sengaja meninggalkan shaum bukan karena sakit, safar, atau alasan lain yang dibenarkan agama, shaum

yang ditinggalkannya tidak bisa diganti dengan qadha atau fidyah, tapi hanya bisa diganti dengan dengan taubat kepada Allah swt. (mohon ampun atas segala kesalahan yang pernah diperbuat dan bersumpah tidak akan mengulanginya).

مَنْ أَفْطَرَ يَوْمًا مِنْ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ رُخْصَةٍ وَلَامَرَضٍ لَمْ يُقْضِ عَنْهُ بِصَوْمِ دَهْرٍ وَإِنْ صَامَ

(رواه الترمذي)

"Barang siapa berbuka shaum Ramadhan tanpa rukhsah, juga tanpa sakit, tidak dapat mengqadlanya (walaupun dengan shaum) satu tahun sekalipun." (H.R. Tirmidzi).

Amaliah Ramadhan

Ada sejumlah amaliah yang kuantitas dan kualitasnya ditingkatkan oleh Rasulullah saw. pada bulan Ramadhan.

Alangkah baiknya kalau kita pun bisa meningkatkannya, karena kita tidak tahu apakah tahun depan kita masih bisa bertemu dengan Ramadhan atau tidak.

Nah, mumpung masih diberi kesempatan, marilah kita tingkatkan amaliah berikut pada Ramadhan ini.

1. Meningkatkan Kedermawanan

Kita diperintahkan untuk ikut memikirkan, mencari jalan keluar, dan membantu saudara-saudara kita yang terpuruk. Rasulullah saw. menjamin orang-orang yang suka menolong dan meringankan beban orang lain akan senantiasa diberi pertolongan-Nya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَاكَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيْهِ

(أخرجه مسلم)

"Siapa yang menolong kesusahan seorang muslim dari kesusahan-kesusahan dunia, pasti Allah akan menolongnya dari kesusahan-kesusahan akhirat. Siapa yang meringankan beban orang yang susah, niscaya Allah akan ringankan bebannya di dunia dan akhirat. Siapa yang menutup aib seorang muslim, niscaya Allah akan tutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya selama si hamba itu suka menolong orang lain." (HR. Bukhari)

Kedermawanan pada bulan Ramadhan harus lebih ditingkatkan lagi, sebagaimana dilakukan Rasulullah saw.

"Rasulullah saw. adalah orang yang paling dermawan, dan lebih dermawan lagi pada bulan Ramadhan." (H.R. Bukhari)

2. Tadarus Al Qur'an

وَكَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ

(رواه البخاري)

"Malaikat Jibril biasa menemui Rasulullah saw. setiap malam pada bulan Ramadhan, lalu mudarasah Al Qur'an." (H.R. Bukhari)

Mudarasah artinya menelaah Al-Qur'an, bukan sekedar membaca tapi ada unsur tahsin (memperbaiki bacaan) dan tadabbur (membedah kandungan makna). Ada anggapan yang beredar pada masyarakat kita, kalau dalam waktu satu bulan tidak bisa menamatkan bacaan Qur'an 30 Juz, tadarusnya tidak sah, jadi sekiranya tidak akan tamat, sebaiknya tidak tadarus Qur'an karena akan sia-sia. Anggapan ini tidak benar, karena inti dari tadarus adalah memperbaiki bacaan dan pendalaman pemahaman, bukan target (harus tamat 30 Juz). Jadi, kalau dalam satu bulan Ramadhan, kita hanya menyelesaikan 30 ayat, itu juga disebut tadarus.

Sebenarnya kita diperintahkan tadarus Qur'an bukan hanya pada bulan Ramadhan, namun setiap ada kesempatan kita dianjurkan membacanya secara rutin. Tadarus Qur'an disebut sebagai bagian amaliah Ramadhan agar kita lebih giat membacanya di bulan lainnya.

Para pembaca yang ingin konsultasi sekitar masalah keislaman, silakan kirim pertanyaan ke alamat redaksi atau melalui e-mail: aam@percikaniman.com.
Insya Allah akan dibahas oleh Ust. Aam Amiruddin

Tafakur

BE THANKFUL

Be thankful that you don't already have everything you desire,
If you did, what would there be to look forward to?

Be thankful when you don't know something
For it gives you the opportunity to learn

Be thankful for the difficult times
During those times you grow

Be thankful for your limitations
Because they give you opportunities for improvement

Be thankful for each new challenge
Because it will build your strength and character

Be thankful for your mistakes
They will teach you valuable lessons

Be thankful when you're tired and weary
Because it means you've made a difference

It is easy to be thankful for the good things
A life of rich fulfillment
comes to those who are also thankful for the setbacks

Gratitude can turn a negative into a positive
Find a way to be thankful for your troubles
and they can become your blessings

Puisi dan terjemah
oleh Agung

BERSYUKURLAH

Bersyukurlah karena engkau tidak memiliki semua yang diinginkan
Jika engkau memiliki semuanya, apa lagi yang hendak dicari?

Bersyukurlah saat engkau tidak mengetahui sesuatu
Kerena hal itu memberimu kesempatan untuk belajar

Bersyukurlah atas masa-masa sulit yang engkau hadapi
Karena selama itulah engkau tumbuh menjadi dewasa

Bersyukurlah atas keterbatasan yang engkau miliki
Karena hal itu memberimu kesempatan untuk memperbaiki diri

Bersukurlah atas setiap tantangan baru
Karena hal itu akan membangun kakuatan dan karaktermu

Bersyukurlah atas kesalahan-kesalahan yang engkau perbuat
Karena hal itu memberimu pelajaran yang sangat berharga

Bersyukurlah ketika engkau lelah dan tak berdaya
Karena berarti engkau telah membuat suatu perbedaan

Adalah mudah untuk bersyukur atas hal-hal yang baik
Adapun kehidupan yang bermakna
adalah bagi mereka yang juga bersyukur atas kesulitan yang dihadapi

Rasa syukur bisa mengubah hal negatif menjadi positif
Berusahalah bersyukur atas kesulitan yang engkau hadapi
sehingga kesulitan itu akan menjadi berkah bagi dirimu



PENDI

Yang M

Konsep hidup damai yang penuh dengan nuansa keakraban dan sukacita serasa makin menjauh dari kehidupan kita. Sikap prihatin seperti ini menjadi bertambah wajar ketika kita menengok berbagai peristiwa yang sering terjadi di sekitar kita. Tawuran, penganiayaan, pembunuhan, pemerkosaan, dan serentetan perilaku tak bermoral lainnya semakin akrab kita dengar, kita lihat, atau kita baca. Hal itu semua harus segera diantisipasi.

Ternyata, kehidupan yang semakin mengglobal telah membawa berbagai konsekuensi bagi manusia sebagai pelakunya. Saling pengaruh nilai budaya menjadi salah satu di antaranya. Memang sudah hukum alam, siapa yang memiliki pertahanan nilai budaya yang kuat, itulah yang akan muncul sebagai subjek dalam percaturan global sekarang ini. Begitupun sebaliknya, pihak yang lemah akan menjadi objek dan pengekor dari setiap perubahan yang ada. Pertanyaannya, di manakah posisi kita saat ini?

Secara jujur, kita harus berani menjawab bahwa kita belum mampu berbicara banyak dalam mengimbangi arus globalisasi yang semakin deras ini. Kita belum mampu mencipta dan memberi produk terbaik (barang maupun jasa), kita masih asyik menerima dan memakai segala produk yang orang lain tawarkan. Kita masih terus dilenakan dan diperdayakan. Padahal, banyak di antara kita yang sadar bahwa kita adalah umat terbaik yang seharusnya menjadi subjek dalam kehidupan ini, bukan sebaliknya. Lalu, mengapa kita terlena di tengah kesadaran, mengapa kita tak berdaya di tengah keyakinan?

Konsep Pendidikan

Kesadaran dan keyakinan yang kita miliki ternyata hanya bersifat semu belaka. Pembentukan nilai kesadaran dan keyakinan tersebut belum dilakukan dengan cara terbaik. Nilai kesadaran dan keyakinan yang baik hanya mungkin dibangun melalui proses pendidikan yang baik pula karena pendidikan diyakini mampu mentransformasikan sistem nilai yang merupakan sumber norma ilmu pengetahuan dan sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Artinya, pendidikan seharusnya mampu memunculkan generasi yang cerdas secara kognitif dan mulia secara akhlak.

Namun, peran mulia di atas tidak mudah untuk dijalankan. Dunia pendidikan kita telah terjebak dalam kerangkeng aliran psikologi mekanistik dan mentalistik yang menyesatkan. Peserta didik telah dianggap sebagai robot-robot yang harus dijejali dengan setumpuk teori dan segudang keterampilan fisik yang harus dikuasai dalam waktu singkat. Alhasil, kita baru berhasil melakukan transformasi fikrah, sedangkan ruhiah masih terabaikan. Akibatnya, kegersangan pun menyelinap ke dalam relung-relung ruhiah umat dari generasi ke generasi.



Kondisi ini terus berakumulasi, hingga akhirnya terbentuklah umat yang mandul kreativitas dan tanpa jati diri. Kita seperti lupa bahwa sebetulnya sudah ada cara dan contoh terbaik yang harus kita pegang dalam menjalankan proses pendidikan. Islam sudah menggariskan bahwa pendidikan harus memiliki ruh yang akan mengantarkan manusia pada penemuan kebesaran Allah

DIKAN

endidik

Mahmud Fasya

yang Maha Agung. Ini berarti bahwa pendidikan harus dimaknai sebagai akumulasi proses interaksi ruhiah, fikriah, dan jasadiah antara pendidik dengan peserta didik. Hal ini sekaligus juga meluruskan pemahaman yang selama ini dipegang oleh para pendidik, yaitu melakukan dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

Pendidik adalah Da'i

Penghilangan dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum berarti merujuk pada konsep pendidik sebagai seorang da'i. Jadi, kita jangan lagi beranggapan bahwa tugas pembinaan ruhiah itu hanya merupakan tugas guru agama saja. Namun, pendidik lainnya juga tetap dikenai kewajiban yang sama untuk membina ruhiah para peserta didik melalui disiplin ilmu masing-masing dengan jalan menyeru kepada Allah, memberi contoh dalam melakukan amal saleh, dan bangga akan identitias muslim yang disandangnya. Firman Allah, "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri." (Q.S. Fushshilat: 33)" Konsep da'i ini hendaknya dibarengi pula dengan nilai-nilai berikut.



Pertama, interaksi yang dibangun antara pendidik dan peserta didik harus benar-benar dilandasi oleh rasa kasih sayang yang tinggi. Sehingga, proses yang terjadi akan menimbulkan efek ruhiah yang dalam bagi kedua belah pihak. Unsur kasih sayang yang tulus ini hanya akan mampu dihadirkan oleh pribadi-pribadi yang selalu ikhlas dan sabar dalam melaksanakan setiap proses terbaik yang sedang dijalaninya.

Kedua, pendidik harus selalu siap untuk berlapang dada ketika berhadapan dengan peserta didik yang memiliki beragam karakteristik.

Ingatlah bahwa keragaman yang ada adalah sunatullah yang harus dimanfaatkan sebagai sumber ilmu yang tak ternilai harganya.

Ketiga, pendidik hendaknya selalu berpegang pada prinsip dasar bahwa setiap makhluk yang dihadapinya adalah milik Allah. Maka, pendidik harus berusaha untuk selalu menghargai kehadiran peserta didik.

Bentuk penghargaan itu dapat diwujudkan melalui komunikasi yang harmonis di antara keduanya, karena komunikasilah yang akan sanggup mencairkan kebekuan yang sering terjadi di antara manusia.

Keempat, do'a hendaknya selalu menjadi senjata andalan seorang muslim. Begitupun halnya dalam menjalani sebuah proses pendidikan, seorang pendidik harus selalu sadar bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan dan kekuatan apapun kecuali atas kuasa-Nya. Maka, sertakanlah do'a agar Allah selalu menyertai setiap proses yang sedang kita lakukan.

Kelima, hal terakhir yang wajib dilakukan oleh setiap pendidik setelah memaksimalkan semua prosesnya adalah bertawakal kepada Allah. Yakinlah, hanya Allah yang berkuasa untuk menentukan hasil apapun dari setiap proses kerja yang telah kita jalani. Maka, siapkanlah selalu agar hati kita selalu ridlo dengan apapun yang akan Allah berikan pada kita. Insya Allah. ❒



Bantuan bagi Pengungsi Afganistan

Muscat, Jordan. Berbagai uluran bantuan bagi para pengungsi Afganistan akan segera dikirim, menyusul serangan Amerika Serikat ke Afganistan. Raja Abdullah II dari Jordan telah menginstruksikan pengiriman bantuan -baik berupa uang maupun barang- bagi para pengungsi Afganistan. Sementara itu, di Uni Emirat Arab, Syekh Zayid bin Sultan An-Nayyan dan Fatimah binti Mubarak memutuskan untuk mengirim bantuan sejumlah lima juta dirham. Masyarakat Bulan Sabit itu juga mengampanyekan pengumpulan dana bantuan untuk maksud yang sama. Sebuah kamp penampungan berkapasitas 40 ribu orang juga akan segera dibangun untuk para pengungsi Afganistan di perbatasan Pakistan. Tak ketinggalan, pemerintah Rusia pun memutuskan mengirim bantuan sejumlah 4 juta dolar AS.

Perkemahan Generasi Muda Muslim Taiwan

Taipei, Taiwan. Lembaga Muslim Muda Dunia (WAMY) yang berkedudukan di Riyadh, Oktober lalu mengadakan ekspedisi perkemahan bagi pelajar dan generasi muda muslim di Taiwan. Berlokasi di komplek Masjid Agung.Taiwan, WAMY juga menggelar berbagai macam kajian keagamaan bagi para peserta agar mereka dapat menggali ajaran Islam secara mendalam. Dewasa ini, perkembangan Islam di Taiwan terlihat begitu pesat. Di lingkungan bandara nasional pun telah dilengkapi mushola agar memudahkan umat Islam yang sedang bepergian untuk melaksanakan shalat lima waktu. Kegiatan itu sempat dikunjungi oleh para delegasi dari berbagai penganut agama yang sebelumnya mengadakan konferensi dengan tema "Agama dan Perdamaian".

Umroh Hingga 15 Syawwal 1422 H

Mekah, Saudi Arabia. Kementerian Urusan Haji Arab Saudi mengumumkan bahwa umat Islam yang berziarah ke kota suci Mekah guna menunaikan ibadah umrah diberikan keleluasaan hingga tanggal 15 Syawwal 1422 Hijriah. Musim umrah berikutnya akan segera dibuka setelah musim haji usai. Menurut salah seorang pejabat Kementrian Urusan Haji Arab Saudi, kebanyakan umat Islam menunaikan ibadah umrah pada bulan Ramadhan, khususnya pada 10 hari terakhir.

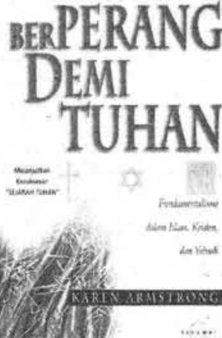
Ratusan Ribu Orang Kunjungi Masjid

Berlin, Jerman. Beberapa waktu lalu, lebih dari 100 ribu masyarakat Jerman mengunjungi masjid-masjid di negara tersebut, menyusul pengumuman dari pihak Islamic Center Jerman yang menyatakan bahwa pintu-pintu masjid di sana terbuka lebar bagi kalangan nonmuslim. Momen tersebut dalam rangka memperingati hari runtuhnya tembok Berlin dan penyatuan kedua Jerman. Ide ini dicetuskan untuk membuka dialog yang konstruktif dan membangun hubungan yang sehat antar sesama muslim dan juga untuk memberikan kesempatan kepada nonmuslim guna mengenal ajaran Islam, khususnya prinsip-prinsip toleransi dalam Islam. ❒ (AG)

Sumber: International Islamic News Agency (IINA), Saudi Arabia.



Ifan Saputra



BERPERANG DEMI TUHAN

Judul Buku:
Berperang Demi Tuhan
Pengarang:
Karen Amstrong
Penerjemah:
Satrio Wahono, Muhammad Helmi, Abdullah Ali
Penerbit:
P.T. Serambi Ilmu Semesta
Tahun Terbit:
Agustus 2001

Baru-baru ini, dunia dikejutkan oleh peristiwa runtuhnya gedung raksasa, WTC. Salah satu simbol kemegahan bangsa Amerika ini, hancur berkeping-keping dihantam dua pesawat terbang komersial yang dibajak. Peristiwa itu menewaskan ribuan orang, termasuk pembajak. Semua orang terpana, geleng-geleng kepala. Mereka tak habis pikir, bagaimana bisa seseorang mengorbankan jiwa dan raganya yang sangat berharga itu. Sangat tidak mungkin mereka berbuat demikian tanpa dilandasi motif yang cukup kuat. Belakangan, pihak intelijen Amerika menuduh kaum fundamentalis ada di belakang aksi teror tersebut.

Wacana Fundamentalisme seakan tak pernah ada habisnya untuk digali. Ia digambarkan sebagai sosok yang seram, kolot, dan gemar membuat teror. Istilah fundamentalisme muncul pada abad 20 di Amerika, saat kaum Kristen Protestan mengkritik kaum Kristen liberal yang mereka anggap telah jauh menyimpang dari ajaran Kristen. Kaum fundamentalis menginginkan doktrin-doktrin agama yang termaktub dalam kitab suci dilaksanakan secara konsekuen dan terjauh dari pengaruh peradaban yang sekuler.

Menurut Karen, para fundamentalis mencoba menggabungkan dua kekuatan yang oleh para ilmuwan disebut sebagai mitos dan logos. Kedua hal tersebut sama pentingnya. Mitos dianggap utama karena berkaitan dengan sesuatu yang sakral, abadi, dan diyakini sebagai kebenaran dogmatis. Mitos tak bisa dipahami oleh akal. Logos tak kalah pentingnya, ia adalah pemikiran rasional, pragmatis, dan ilmiah yang memungkinkan manusia berfungsi baik di dunia. Jika mitos berarti makna, logos adalah realita. Jika mitos hanya bisa dirasakan oleh batin, logos dapat dilihat dalam fakta kehidupan sehari-hari.

Mitos dan logos berperan sangat vital, keduanya saling melengkapi dan menguatkan. Namun, menurut penulis, masing-masing memiliki ciri khas. Sangat berbahaya jika keduanya dicampuradukkan, sebab sesuatu yang baik menurut kejiwaan belum tentu baik dalam realita. Lalu Karen mengambil contoh Perang Salib pertama (1905). Paus ingin ajaran Kristen diperluas hingga ke Timur Tengah dengan cara ekspedisi militer. Peristiwa tersebut termasuk dalam kategori logos (nyata). Tetapi, ketika Paus mengaitkan perang tersebut dengan perintah Al Kitab, peristiwa logos tersebut berubah menjadi sebuah mitos. Siapa yang ikut berperang, otomatis ia telah melaksanakan misi suci. Kesalahan besar kaum fundamentalis adalah mencampuradukkan mitos dan logos.

Lawan Fundamentalisme adalah modernisme. Jika Fundamentalisme menolak sekulerisme yang hampa akan nilai-nilai religi, modernisme cenderung rasional dan kadang menganggap mitos maupun agama sebagai tahayul yang harus dibuang jauh-jauh. Karen mencoba menjembatani jurang yang menganga antara fundamentalisme dan modernisme, Ia mencoba mengubah pandangan masyarakat tentang fundamentalisme yang selalu dianggap menakutkan. Buku ini sarat dengan makna, yang bisa membuka mata hati kita untuk menggali sisi positif fundamentalisme yang selama ini terkubur. ❐

Sedikit, Muslim yang Peduli Sastra

Barangkali Anda tahu atau bahkan sudah pernah membaca novel berjudul *Akira Muslim Watashi Wa, Kembara Kasih,* atau Kumpulan Cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi*. Itulah sebagian karya-karya terkenal dari seorang pengarang muslimah kita, Helvy Tiana Rosa.

Lahir di Medan 2 April 1970, Helvy kecil sudah terbiasa menulis buku harian sejak kelas 1 SD. Tak heran saat kelas 3 SD ia mampu menulis puisi yang dimuat di sebuah majalah anak-anak nasional sehingga ia mendapat hadiah seperangkat alat tulis dari majalah tersebut. Baginya, hadiah itu merupakan barang mewah. Sejak itulah muncul keinginan yang kuat untuk menjadi penulis.

Keluarga Helvy tergolong keluarga sederhana, namun memiliki budaya baca yang tinggi. "Keluarga kami sangat sederhana. Waktu saya kecil, kalau makan satu telur harus dibagi tiga untuk dua saudara saya, Asmanadia -yang juga penulis- dan Aeron Tomino. Tapi, setiap ibu kami pulang dari pasar, ia selalu membawa buku, meskipun hanya buku komik Petruk & Gareng yang harganya duapuluhlima rupiah ketika itu."

Putri sulung pasangan Amin Usman (asal Aceh) dan Maria Amin (keturunan Cina) ini, mulai mengenakan jilbab pada tahun 1988. Sejak saat itu ia mengubah isi dan gaya tulisannya menjadi Islami. Ia sangat termotivasi oleh ucapan Hasan al Banna, "Seorang muslim yang baik harus bisa menulis sama baiknya dengan membaca. Artinya, seorang muslim harus suka membaca sekaligus menulis." Semangat (*Ghirah*) tersebut terus dipupuk oleh Helvy, terlebih ketika ia dibuat kagum oleh seorang penulis wanita dari Palestina yang justru usianya lebih muda dari Helvy yaitu Jehad Rajbi. Salah satu karya terkenal Jehad berjudul *Intifadhah* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Anis Matta beberapa tahun yang lalu.



Ketika ditanya tentang perlunya menulis bagi kalangan umat Islam, akhwat yang tinggal di daerah Cipayung-Jakarta dan memiliki hobi diskusi serta nonton film Iran ini menyatakan bahwa dirinya merasa resah melihat sedikitnya umat Islam yang memberikan perhatian pada masalah sastra, padahal orang-orang kiri atau komunis sangat peduli (*concern*). "Mungkin belum banyak yang tahu bahwa PKI adalah partai komunis pertama di Asia. Tokoh-tokohnya sudah menulis novel sejak tahun 1914, seperti Semaoen dengan karyanya *Hikayat Kadirun* yang mempropaganda orang menjadi komunis dan masuk PKI. Ternyata, hal itu sangat efektif karena dibaca oleh sangat banyak orang dalam jangka waktu yang lama."

Penulis muda ini, adalah seorang ibu dari putra pertamanya, Abdurrahman Faiz yang lahir 15 November 1995, buah pernikahannya dengan Tomi Satriatomo, seorang jurnalis televisi kelahiran Solo 13 Januari 1969. Saat ini, Helvy masih sibuk dengan kuliah S-2 nya di jurusan Sastra Universitas Indonesia. Mantan pemimpin redaksi Majalah *Annida* ini, juga aktif di kegiatan Forum Lingkar Pena (FLP), Teater Bening, dan sedang mempersiapkan proyek penerbitan sebuah majalah sastra baru. Salah satu karyanya berjudul *Mc Alister* sudah diterjemahkan dan diterbitkan di London. Dalam waktu dekat, *insya Allah* akan diterbitkan di Indonesia. Dengan cita-cita yang menurutnya tak akan pernah tercapai -"menjadi lebih baik daripada hari ini"-, Helvy terus mencoba berkarya untuk kemajuan dakwah Islam. Semoga semakin banyak Helvy-Helvy lain yang memperjuangkan *dinul* Islam. *Amiin. Agung & Idham* ❐



BAYA
(Simbol lain Tantangan



Oleh:
Dr. Mudji Raharto
Kepala Pusat
Observatorium
Bosscha Lembang

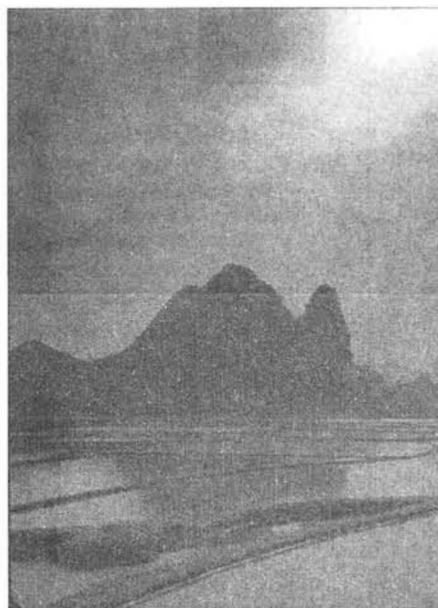
"Apakah kamu tidak perhatikan (ciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang? Dan kalau Dia menghendaki, niscaya Dia menjadikan tetap bayang-bayang itu. Kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atas bayang-bayang itu. Kemudian Kami menarik bayang-bayang itu kepada Kami dengan tarikan yang perlahan-lahan."
(QS. Al Furqan: 45 - 46)

Pada malam yang gelap tanpa rembulan, cahaya bintang tak mampu membentuk bayang-bayang. Bayang-bayang akan terbentuk bila ada cahaya. Lampu yang kita gunakan di dalam rumah berukuran kecil bila dibandingkan dengan benda-benda di sekitarnya. Matahari -sebagai benda langit terbesar dalam tatasurya- mempunyai ukuran yang sangat besar, sekitar 1.250.000 kali planet Bumi. Salah satu fungsi keberadaan matahari adalah membentuk bayang-bayang benda atau benda langit dalam tatasurya.

Bayang-Bayang Umbra, Penumbra, dan Anti Umbra atau Antumbra

Bayang-bayang planet atau benda langit yang dibentuk oleh matahari dinamakan umbra dan penumbra. Bila bulan memasuki kerucut umbra Bumi, akan terjadi gerhana bulan. Bila kerucut umbra bulan menyentuh planet Bumi, akan terjadi gerhana matahari. Panjang-pendek kerucut umbra menunjukkan pergerakan planet mengelilingi matahari, kadang-kadang posisi planet berada dekat dengan matahari dan kadang-kadang jauh dari matahari.

Selain itu, kedudukan bidang orbit terhadap sumbu rotasi planet akan membentuk dinamika panjang-pendek bayangan sebuah tongkat istiwa. Melalui pengamatan panjang-



NG-BAYANG

Intelektualitas, Teknologi, dan Dzikir)

pendek bayang-bayang itu, manusia dapat menentukan arah Utara-Selatan dan selanjutnya Timur-Barat. Selain itu, bayang-bayang terpendek dan terpanjang dari sebuah tongkat saat matahari berkulminasi atas dapat dipergunakan untuk menentukan kemiringan sumbu rotasi Bumi terhadap bidang orbitnya mengelilingi matahari. Panjang pendeknya bayang-bayang di suatu tempat secara simultan juga dapat dipergunakan untuk menentukan diameter planet Bumi. Bayang-bayang tebing suatu kawah atau gunung di bulan bisa dipergunakan untuk menaksir kedalaman lembah atau tinggi gunung tersebut.



Penentuan Waktu Ibadah

Matahari tidak hanya berfungsi menghangatkan biosfer Bumi, tapi bayang-bayang benda atau tongkat istiwa yang terbentuk oleh matahari bermanfaat pula untuk mengatur ritme kewajiban zikir manusia kepada Tuhannya.

Selain itu, keteraturan posisi matahari menimbulkan keteraturan tahunan arah dan panjang bayang-bayang. Keteraturan tahunan itu dipergunakan untuk mengetahui selang satu tahun tropis yang dipergunakan untuk menyusun sistem penanggalan syamsiah/tahun masehi.

Tantangan penentuan waktu shalat dan penentuan arah kiblat dari pengamatan bayang-bayang ke perhitungan, relevan untuk dibicarakan dalam perkembangan astronomi Islam. Penentuan waktu shalat dan arah kiblat melahirkan tantangan bagi umat Islam untuk melakukan pengamatan fenomena astronomi, sekaligus mengembangkan teori penentuan waktu ibadah dengan mempergunakan jam matahari.

Berbagai kreativitas telah dikembangkan oleh ilmuwan muslim. Tabel-tabel arah kiblat yang diciptakan pada abad 11 dan 12 merupakan monumen sejarah ilmu pengetahuan. Sebagai contoh misalnya tabel (zij) waktu shalat al Khalili. al Khalili tidak hanya menyiapkan tabel (zij) waktu shalat al Khalili, tetapi juga metode transformasi sistem koordinat ekuator, ekliptika, dan horizon dalam bentuk sudut jam dan azimut, serta arah kiblat. Masih banyak karya-karya lain yang belum terungkap, seperti karya Ibn Yunus (Hakimi Zij), Sibt al Maridini, Ibn al Haytham, peta laut al Idrisi, dll.

Proses penetapan waktu shalat juga mendorong pemahaman manusia terhadap gerak harian maupun gerak tahunan matahari yang selanjutnya dipergunakan untuk menentukan posisi matahari setiap saat.

Al Qur'an merupakan sumber daya bagi umat manusia dan sebagai rahmat bagi alam semesta. Al Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan yang perlu terus digali.

Manusia harus selalu berupaya mencari dan menggali ilmu pengetahuan. Pengembangan ilmu pengetahuan itu hendaknya didasari niat dan kesungguhan untuk memahami ayat-ayat Allah dalam arti luas. ❒



SUPEL

Bagian Akhir dari Dua Tulisan

Pada rubrik An-Nisa pada MaPI Edisi No.10 Tahun II Oktober 2001/Rajab 1422 yang lalu, telah diuraikan sebagian perilaku agar tampil luwes dan supel yang akan memudahkan kita dalam bergaul sehingga disukai di mana pun kita berada. Cara-cara yang telah dibahas untuk mencapai hal tersebut adalah: bersaudara karena Allah swt.; gemar menyebarkan salam; punya kepedulian sosial; berwajah cerah; lembut dalam bertutur kata; dan peduli untuk saling menasehati. Kelanjutannya adalah sebagai berikut,

Menghindari Gibah/Gosip

Salah satu sifat yang paling sering diidentikkan dengan kaum wanita adalah mengisi waktu dengan bergosip (membicarakan keburukan orang lain). Umumnya biasa ditemukan pada kesempatan pengajian, menunggui anak ketika di sekolah, bertandang ke tetangga, pertemuan keluarga, dll., walau pun tentunya tidak semuanya demikian.

Hal inilah yang dapat mengotori keeratan hubungan kita dengan lingkungan pergaulan, karena dengan sifat demikian, siapa pun akan merasa tidak senang manakala keburukannya disebarkan.

Anda menjadi pribadi yang supel dan disukai lingkungan pergaulan manakala sudah mampu menjaga lisan, tidak terpancing ingin mengetahui keburukan orang lain, memahami keburukan orang lain itu sebagai aibnya yang harus kita tutupi dan menjadi rahasia pribadi orang yang bersangkutan saja. Kecuali aib itu perlu diungkap untuk dicarikan solusi kepada ahlinya, pasangan hidup, atau orang tua yang bertindak amanah akan meluruskan atas dasar amar ma'ruf nahyi munkar semata.

Hati-hatilah jangan sampai kita terjerumus melakukan seperti yang digambarkan firman Allah swt. sebagai berikut. "*Dan janganlah sebagian kamu menggibah sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.*" (Q.S. Al Hujurat 49 : 12).

Berlaku Jujur

"*Kejujuran itu membimbing kepada kebaikan, dan kebaikan akan menuntun ke surga. Seorang pria yang jujur akan ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Kedustaan itu membawa kepada kedurhakaan (dosa), dan dosa itu akan menyeret ke neraka. Seorang pria yang sering berdusta akan ditulis di sisi Allah sebagai seorang pendusta.*" (H.R. Muttafaq 'Alaih).

Dari hadits di atas, hendaknya seorang muslimah dalam menjalin interaksi dengan lingkungan pergaulan selalu konsisiten berlaku jujur, yaitu satunya kata dan hati, lisan dan perbuatan, tidak menghilangkan/menyembunyikan/memanipulasi fakta dan data yang memang harus diungkapkan.

Marilah kita tinggalkan perbuatan tidak jujur dengan segala bentuknya! Sebab biasanya satu kebohongan akan diikuti dengan kebohongan berikutnya, semakin terbiasa lihai mencari-cari alasan, mengarang-ngarang cerita, untuk menutupi satu kebohongan demi kebohongannya. Sehingga ia tak merasa telah sering melukai hati teman, orang tua, atau pun pasangan kita dengan sikap ketidakjujurannya.

"*Empat hal, yang barangsiapa memilikinya,*



Sasa Esa Agustiana

maka ia menjadi seorang munafik tulen, dan barangsiapa yang memiliki salah satunya, berarti ia memiliki sifat munafik sampai ia meninggalkannya: Jika diberi amanah, ia berkhianat, bila berbicara ia berdusta, manakala berjanji ia tidak menepati, bila berdebat ia berbuat jahat." (H.R. Muttafaq 'Alaih)

Ingatlah! seorang muslimah mengemban amanah harus jujur kepada diri sendiri, orang tua, pasangan hidup, dan umat. Sebenarnya, tiada yang tersembunyi di hadapan Allah swt. yang Maha Mengetahui. Sangat besar kebencian Allah terhadap orang-orang yang mengucapkan hal-hal yang tidak ia kerjakan, sering membual, "*Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu sekalian mengucapkan apa-apa yang tidak kamu kerjakan? Sungguh besar kebencian di sisi Allah bila kalian mengucapkan sesuatu yang tidak kamu kerjakan.*" (Q.S. Ash-Shaff 61: 2-3).

"*Al-Izz (keperkasaan) adalah pakaian-Ku dan Al-Kibriya (kesombongan) adalah selendang-Ku. Barangsiapa yang mengambil salah satunya dari-Ku maka Aku akan menyiksanya.*" (H.R. Muslim)

Menjauhi Mengejek dan Berlaku Sombong

Sikap merendahkan atau memandang sebelah mata seseorang disebabkan merasa diri punya banyak kelebihan, lebih cantik, lebih cerdas, lebih berada, dll., sehingga yang timbul adalah saling mengejek. "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan), dan janganlah pula wanita mengolok-olokkan wanita lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan), dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri, serta janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman, dan barangsiapa yang tidak bertaubat, mereka itulah orang-orang yang zalim.*" (Q.S. Al Hujurat 49: 11).

Manakala Anda merasa lebih tinggi kedudukannya dibandingkan dengan wanita lain, suka mengejek orang lain, yang akan muncul selanjutnya adalah sifat sombong/tinggi hati. Muslimah yang ingin disukai lingkungannya, hendaknya berlaku sebaliknya, menghiasi dirinya dengan sikap terpuji, yaitu rendah hati/tawadhu, karena ia sadar setiap makhluk tentu ada kelebihan dan kekurangan. Satu-satunya yang mutlak Maha Sempurna hanyalah Allah swt. Hanya Dia yang berhak atas kesombongan atas diri-Nya. Allah aza wa Jalla berfirman, "*Al-Izz (keperkasaan) adalah pakaian-Ku dan Al-Kibriya (kesombongan) adalah selendang-Ku. Barangsiapa yang mengambil salah satunya dari-Ku maka Aku akan menyiksanya.*" (H.R. Muslim).

Beberapa keterangan yang melarang manusia untuk bersifat sombong, yaitu: "*Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*" (Q.S. Luqman 31: 18).

"Tidak akan masuk surga orang yang di hatinya terdapat sebesar zarrah (atom) sifat sombong. Seorang pria bertanya, "Bagaimanakah dengan seorang pria yang senang memakai baju bagus dan sandal bagus?" Maka Rasulullah saw. menjawab, "Sesungguhnya Allah itu indah, ia mencintai keindahan. Sombong itu adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain." (H.R. Muslim).

Tidak berlaku Aniaya (Zalim)

Dalam hadits riwayat Muslim dikatakan *"Hai para hambaku, sesungguhnya Aku mengharamkan kezaliman pada diri-Ku, maka ia Kujadikan haram di antara kamu. Oleh karena itu, janganlah saling menzalimi (aniaya)."*

Kezaliman dapat dilakukan siapa saja, terhadap dirinya sendiri (melakukan dosa dan maksiat), atau pun orang lain di sekitarnya, tetapi fakta menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai kekuasaan akan lebih mudah dihinggapi sikap zalim. Misalkan orang tua lebih mudah untuk berbuat zalim pada anaknya, dengan tidak memberikan nafkah, tidak memberikan perhatian dan kasih sayang, tidak berlaku adil di antara anak-anaknya. Atau seorang suami terhadap istri, dengan tidak memberikah peringatan hukuman yang bertahap apabila ada perselisihan, tidak memberikan nafkah lahir maupun batin, dll.

Untuk disukai di lingkungan pergaulan dan menjadi pribadi yang luwes, hendaklah kita tidak berlaku aniaya terhadap diri sendiri ataupun antar sesama makhluk ciptaan Allah. Kezaliman akan mengakibatkan kegelapan pada hari kiamat nanti. *"Takutlah kamu dari berbuat zalim, karena kezaliman itu merupakan kegelapan pada hari kiamat."* (H.R. Bukhari dan Muslim).

Mudah-mudahan kita termasuk orang-orang yang dapat senantiasa berakhlak mulia sehingga disukai oleh lingkungan dan luwes dalam pergaulan, serta terhindar dari akhlak dan kebiasaan buruk yang dapat merusak interaksi/hubungan baik kita dengan sesama. Amiin. ❐

Pemuda Persis

Gelar Temu Ilmiah & Ta'aruf Nasional 2001

Pimpinan Pusat Pemuda Persatuan Islam kembali menggelar Kegiatan Tahunan, Temu Ilmiah dan Ta'aruf Nasional 2001. Ta'aruf kali ini digelar di Bumi Perkemahan Gunung Puntang Banjaran Kabupaten Bandung dari tanggal 13 - 15 Oktober 2001.



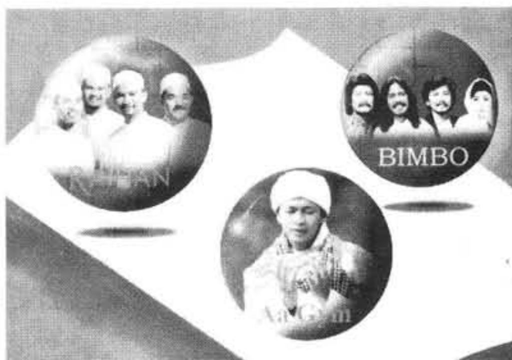
Aktivitas unggulan Pemuda Persis ini diikuti oleh 17 Pimpinan Daerah, 57 Pimpinan Cabang Pemuda Persis se-Indonesia dan 800 peserta. Wakil-wakil dari daerah Gorontalo, Sumenep, Bima dll. tidak mau ketinggalan turut memeriahkan acara tersebut.

Dinginnya hawa pegunungan Puntang tidak mengurangi semangat para peserta mengikuti diskusi agama di alam terbuka. Seminar Politik, Seminar ekonomi, Bedah Buku, Halaqoh, lomba debat dll. mampu menghangatkan situasi Temu Ilmiah.

Sedangkan acara Ta'aruf diisi dengan perlombaan Olah raga yang mempertandingkan cabang Sepakbola, Bulu Tangkis, Bola Voli, Tenis Meja dan Lari Maraton. ❒

Konser Amal Indahnya Kebersamaan

Dalam rangka milad-nya yang ke-11, Pesantren Daarut Tauhid bekerja sama dengan Venusa Production selaku event organizer telah menggelar Konser Amal dengan tema Indahnya Kebersamaan pada hari Senin, 15 Oktober 2001, di Sasana Budaya Ganesha ITB. Acara tersebut menghadirkan Raihan dan Bimbo sebagai bintang tamu selain juga diisi dengan uraian hikmah oleh K.H. Abdullah Gymnastiar, Ust. Aam Amiruddin, dan Ust. Abu Sauqi.



Di akhir acara tersebut, diadakan do'a bersama untuk mereka yang sedang berjuang di Afganistan. Berdasarkan informasi yang diterima redaksi, rencananya acara tersebut insya Allah akan ditayangkan oleh SCTV pada bulan Ramadhan mendatang dalam rangkaian acara Gema Ramadhan.

Menurut Executive Producer SCTV, Endah Wulandari, Insya Allah acara tersebut akan ditayangkan pada 30 November 2001 mendatang mulai pukul 21.30 dalam durasi waktu 90 menit. (AG) ❒



RABBANI MUSLIMAH

Kelak, Britney Spears pun Berjilbab

Saat ini, pakaian jilbab selalu identik dan dikhususkan bagi kaum muslimah. Tak jarang, pakaian penutup aurat tersebut dipakai hanya ke tempat-tempat seremonial maupun spiritual saja, seperti tempat pengajian dan acara pernikahan. Namun, anggapan tersebut tak lama lagi akan menjadi usang. Pasalnya, Rabbani Muslimah (RM), sebuah produsen pakaian muslim di Bandung, berencana akan membuat terobosan baru dengan membuat aneka pakaian muslimah yang cocok digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Dari mulai pakaian tidur hingga pakaian santai, semuanya ada. Namun, untuk merealisasikan rencananya, RM masih terbentur oleh beberapa kendala. "Ya, mungkin beberapa tahun lagi rencana tersebut insya Allah akan terlaksana," ungkap Ibu Nia - salah seorang pendiri Rabbani Muslimah- optimis.

Tidak hanya itu, RM yang didirikan oleh pasangan suami istri, Nia dan Amri ini, mencoba mengenalkan konsep 'Universal Style', sebuah inovasi baru dalam memasyarakatkan busana takwa. Konsep ini berlandaskan Al Qur'an yang menyatakan jilbab adalah pakaian takwa, barangsiapa yang memakainya, siapapun dia, apapun rasnya, agama apapun yang dianutnya, akan merasakan dampak positifnya, aman dan menentramkan. Nantinya, rancangan busana muslim tak kalah hebat dengan rancangan busana-busana top dari negeri Barat macam Calvin Klein, DKNY, atau Versace. "Saat dekadensi moral kian menggejala, bukan tidak mungkin busana muslim akan dilirik orang-orang

nonmuslim karena aman dipakai", timpal Pak Amri yang ikut kerja keras membangun RM bersama isterinya, Ibu Nia.

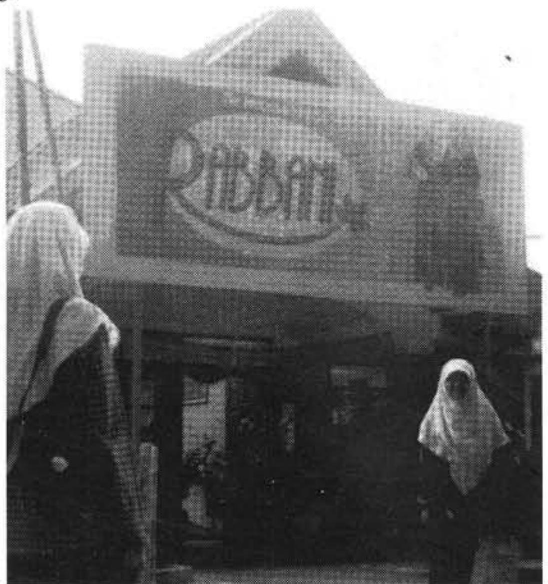
Siapapun tak ada yang menyangka, RM yang kini memiliki tiga *showroom* busana muslimah yang lumayan besar ini, diawali dengan usaha kecil yang dijalankan dengan susah payah. Awalnya, agar dapurnya tetap mengepul, pasangan muda Amri dan Nia mencoba usaha kecil-kecilan dengan berjualan buku. Namun, akibat persaingan yang cukup ketat, usaha yang dirintis sejak tahun 1992 tersebut jalan di tempat, tidak berkembang. Akhirnya, mereka banting stir dengan membuka toko busana muslimah. Mereka optimis usahanya akan berkembang karena melihat maraknya dakwah yang berimbas pada meningkatnya kesadaran kaum muslimah untuk berjilbab. Kendati tempat usahanya tidak terletak di tempat strategis, melainkan di sebuah gang sempit di jalan gagak, busana yang dijualnya ternyata mendapat sambutan hangat. Pasalnya, di sisi kanan dan kirinya berderet tempat kost mahasiswa. Busana yang dirancangnya pun cukup digemari, hal tersebut disebabkan dulunya mereka cukup aktif di dalam dakwah kampus, sehingga tahu betul selera pasar.

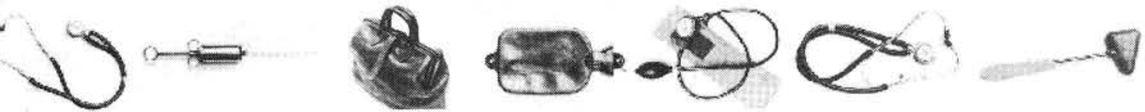
Meskipun lahan bisnis tersebut cukup menggiurkan, mereka menolak jika usaha mereka semata-mata hanya cari duit. "Kita sebisa mungkin menjadi da'i yang pedagang, bukan pedagang yang jadi da'i," tutur Amri. Alasannya, seorang da'i yang pedagang menjadikan bisnis sekedar sarana, sedangkan tujuan utamanya adalah berdakwah. Sebaliknya, seorang pedagang yang jadi da'i kerap menjadikan dakwahnya sebagai komoditas agar jualannya laku di pasaran. Tak heran, jika lelaki kelahiran Aceh ini getol menganjurkan kaum muslimah untuk menutup aurat dalam setiap ceramahnya. Karena membludaknya permintaan, mereka pun kewalahan, sehingga mereka mencari mitra untuk memenuhi tuntutan pasar. Mulanya kerja sama berjalan mulus, tapi lama kelamaan kiriman barang dari mitranya tidak lancar sehingga konsumen banyak kecewa, akhirnya kerja sama dengan mitranya tersebut harus berakhir. Berakhirnya kontrak kerja dengan mitranya itu melecutnya kembali untuk memproduksi sendiri busananya.

Kini, Rabbani Muslimah memiliki tiga gerai (showroom) yang lumayan besar, dua di Bandung dan satunya lagi dibuka di Jakarta. Selain busana yang ditawarkan relatif murah, jenis dan modelnya pun sangat variatif. "Saya melihat kaum muslimin di Indonesia kebanyakan berekonomi pas-pasan, sehingga saya buat busana yang pantas dengan harga terjangkau, karena yang bagus tidak selalu harus mahal," jelas Nia. Beragam busana yang dijual, dapat dilihat di salah satu gerainya di Bandung. Dari mulai pakaian ABG hingga busana nenek, dari jilbab untuk anak yang belum baligh hingga kerudung lebar bagi aktifis, tersedia di tempat tersebut. Coraknya, jangan ditanya, membuat orang tergiur untuk membeli.

Obsesinya ke depan, RM ingin mewujudkan cita-citanya membuat busana 'Universal Style'. Hingga kelak, Busana muslimah tidak hanya dipakai oleh Inneke Koesharawati yang notabene adalah seorang muslimah, tapi juga di gunakan oleh Britney Spears, artis yang bisa jadi tertarik akan kedamaian dan keamanan busana tersebut. Sebuah cita-cita luhur yang patut didukung. ❐

Eful







Konsultan:
dr. H. Kunkun K. Wiramihardja, Dipl. Nutr., MS.

BERAT B
SHAUM

Dalam beberapa hari mendatang ini, bulan Ramadhan akan tiba, bulan saat kaum muslimin menjalankan ibadah shaum (tidak makan dan minum selama kurang lebih 14 jam dalam sehari, sejak terbit fajar hingga matahari terbenam). Saat shaum, kebutuhan tubuh terhadap zat gizi dipenuhi oleh zat gizi yang ada dalam tubuh yang berasal dari makanan yang dikonsumsi satu malam sebelumnya dan dari zat gizi cadangan yang disimpan oleh tubuh dari kelebihan zat gizi yang berasal dari makanan yang dikonsumsi setiap hari sebelum shaum.

Zat gizi dari makanan yang dikonsumsi sejak buka hingga sahur tidak akan dapat mencapai jumlah yang dibutuhkan tubuh. Agar kebutuhan tubuh dapat dipenuhi, tubuh harus menggunakan cadangan gizi yang ada dalam tubuh. Bila makanan sehari-hari sebelum shaum baik, maka -kecuali vitamin B kompleks dan vitamin C- tubuh akan mempunyai cadangan gizi dalam jumlah yang cukup untuk menghadapi shaum sebulan. Karena vitamin B kompleks dan vitamin C tidak dapat disimpan tubuh dalam jumlah besar dan dalam waktu yang lama, pada bulan Ramadhan kita harus mengkonsumsi suplemen kedua vitamin tersebut dalam bentuk pil, kapsul, atau sirup.

Bila kita khawatir cadangan vitamin lainnya beserta mineral dalam tubuh kita kurang, sebaiknya kita juga mengkonsumsi suplemen vitamin dan mineral dalam bentuk sediaan obat.

Pengaruh shaum sebulan penuh terhadap berat badan dan kadar beberapa komponen plasma serta pengaruh shaum Ramadhan terhadap metabolisme telah banyak diteliti.

Hasil penelitian para ahli yang dilaporkan pada Kongres Internasional Pertama tentang Kesehatan dan Ramadhan yang diselenggarakan di Maroko tahun 1994, menunjukkan adanya kesamaan hasil di antara berbagai penelitian yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh shaum Ramadhan terhadap berat badan, kadar glukosa, kadar tigliserida, kolesterol, dan asam urat dalam plasma yang diukur pada jam 17.00 sesaat sebelum buka shaum.

Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

	Hari ke-14	Hari ke-21	Hari ke-28
Berat Badan	T	T	K
Glukosa	T	T	Naik ke PS
Trigliserida	N	N	N
Kolesterol	N	N/T	N/T
Asam urat	N	N	N

Keterangan: T = Turun, N = Naik, K = Konstan, PS = Pra Shaum

Perubahan berat badan dan kadar beberapa komponen plasma saat shaum Ramadhan dibandingkan dengan sebelum shaum

Penurunan berat badan yang terus terjadi sampai dengan pekan ketiga shaum disebabkan oleh asupan energi dari makanan tidak dapat memenuhi kebutuhan tubuh, sehingga tubuh harus menggunakan cadangan energi endogen yang berasal dari



ADAN &
RAMADHAN

penguraian lemak dan protein yang ada dalam tubuh. Selanjutnya, pada pekan keempat berat badan konstan, tidak turun lagi. Hal ini terjadi karena tubuh telah beradaptasi terhadap berkurangnya asupan energi dengan jalan sistim hormonnya menurunkan kebutuhan energi untuk metabolisme basal, sehingga total kebutuhan energi menurun dan mudah dipenuhi oleh energi dari makanan yang dikonsumsi sejak buka sampai sahur.

Dapat disimpulkan bahwa shaum dapat menyebabkan berat badan menjadi turun. Bagi yang berbadan gemuk, tentu mengharapkan penurunan berat badan yang banyak/cukup tinggi. Sedangkan yang berbadan kurus, tentu menginginkan berat ba-dannya tidak turun terlalu drastis.

> Saat shaum, kebutuhan tubuh terhadap zat gizi dipenuhi oleh zat gizi yang ada dalam tubuh yang berasal dari makanan yang dikonsumsi satu malam sebelumnya.

Pengaturan makan agar penurunan berat badan cukup tinggi

Saat buka

1. Berbuka dengan buah-buahan manis dan berair banyak
2. Kemudian minum air putih secukupnya
3. Istirahat 10 – 15 menit (gunakan untuk wudhu dan shalat maghrib).
4. Makan nasi dengan lauk pauknya yang terdiri dari:
   a. salah satu sumber protein hewani,
   b. salah satu sumber protein nabati, dan
   c. aneka macam sayuran
5. Setelah itu tidak boleh makan apa-apa lagi hingga saat sahur (kecuali minum air putih).

Saat sahur

1. Makan nasi, lengkap dengan lauk pauk secukupnya
2. Makan satu macam buah-buahan
3. Minum cukup air.

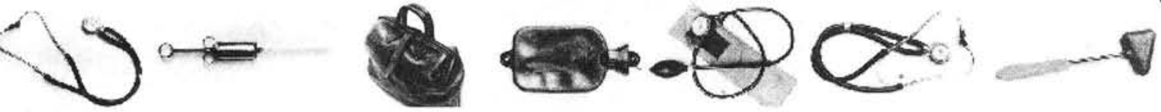
Pengaturan makan agar penurunan berat badan tidak terlalu drastis

Saat buka

1. Berbuka dengan minuman bergula
2. Makan makanan ringan
3. Shalat Maghrib
4. Makan nasi lengkap dengan lauk pauknya
5. Sebelum shalat Isya dan Tarawih, terlebih dahulu mengkonsumsi makanan padat yang bergula seperti kolak, es campur, dan lain-lain
6. Setelah shalat Tarawih, mengkonsumsi makanan apa saja yang Anda sukai
7. Minum susu sebelum tidur.

Saat sahur

1. Makan nasi lengkap dengan lauk pauknya
2. Makan aneka buah-buahan yang kurang air seperti pisang, alpukat, dll
3. Mengkonsumsi makanan tambahan yang Anda sukai
4. Minum air secukupnya. ❐





Konsultasi Ahli

Konsultan:
dr. H. Eddy Fadlyana, Sp.A

Upaya Pen
Hepati

Secara umum, kita mengenal virus hepatitis A, B, C, D, E, F, dan G. Dari jenis-jenis tersebut, yang sangat sering dikaitkan dengan masa kanak-kanak adalah virus hepatitis B (VHB). Virus hepatitis B telah menginfeksi lebih dari 350 juta orang di dunia, atau kurang lebih 3 % dari jumlah populasi penduduk dunia. Virus hepatitis B merupakan salah satu penyebab utama hepatitis kronis dan karsinoma hepatoselular, serta menyebabkan 1 juta kematian setiap tahunnya.

Gejala Klinis

Infeksi VHB yang terjadi pada masa bayi dan kanak-kanak umumnya tidak memberikan gejala klinis, sehingga seringkali tidak diketahui. Dengan demikian, dapat dimengerti bila angka laporan mengenai jumlah pengidap jauh di bawah angka yang sebenarnya. Perlu diingat bahwa risiko kronisitas akan jauh lebih besar bila infeksi terjadi pada awal kehidupan dibandingkan dengan infeksi terjadi pada usia dewasa.

Infeksi VHB pada masa bayi mempunyai risiko kronisitas 90 %, dan 25-30 % di antaranya akan berkembang menjadi sirosis hepatitis atau karsinoma hepatoselular. Apabila sudah terjadi hal demikian, akan sulit untuk disembuhkan karena obat-obatan yang ada sampai saat ini tidak memberikan hasil yang baik. Dengan perkataan lain, kedua keadaan tersebut belum ada obatnya. Di Asia Tenggara, dengan tingkat endemisitas yang tinggi, umumnya infeksi VHB didapatkan pada saat lahir atau pada saat dini dalam kehidupan.

Karena infeksi VHB tidak memberikan gejala, seringkali sulit diketahui dan menyebabkan tingginya penyakit hati kronis dan keganasan penyakit hati pada orang dewasa.

Cara Penularan

Cara penularan utama VHB adalah melalui jalur parenteral (darah penu-laran dari ibu ke bayi) yang dapat terjadi saat bayi dalam kandungan, saat lahir, atau setelah lahir. Penularan horizontal dapat terjadi melalui kontak erat antar anggota keluarga. Walaupun virus hepatitis B ditemukan dalam air susu ibu (ASI), namun konsentrasi VHB yang ditemukan sangat rendah dan tidak berhubungan dengan keadaan risiko penularan, sehingga tidak bijaksana apabila melarang pemberian ASI.



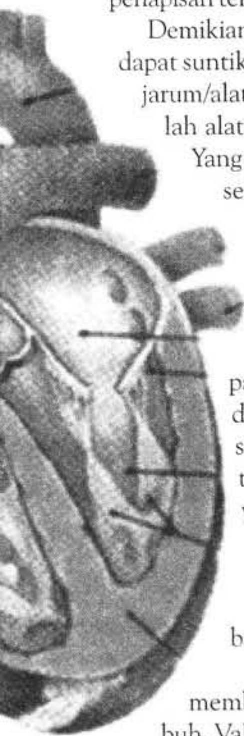
Upaya Pencegahan

Upaya pencegahan merupakan cara yang paling murah dan paling mudah dilakukan agar kita tidak terkena penyakit



cegahan
is B pada Anak

ini. Pola hidup sehat harus diterapkan di setiap keluarga. Oleh karena cara penularannya melalui darah, langkah pertama adalah kita harus berhati-hati dalam menggunakan alat-alat yang berkontak dengan darah. Misalnya apabila kita memerlukan transfusi darah, hendaknya darah yang akan digunakan telah melalui pemeriksaan penapisan terhadap virus hepatitis B.



Demikian juga apabila kita akan mendapat suntikan, harus yakin betul bahwa jarum/alat suntik yang digunakan adalah alat yang masih baru dan steril. Yang tak kalah pentingnya, pada setiap persalinan hendaknya sudah diketahui apakah si ibu mengidap hepatitis B atau tidak, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap cara pencegahan hepatitis B pada bayi yang baru dilahirkan. Informasi tersebut sangat diperlukan dokter untuk melakukan imuniasasi yang tepat serta untuk menentukan apakah diperlukan pemberian imunoglobulin (zat kekebalan pasif) pada bayi atau tidak.

Pemberian vaksin bertujuan membentuk kekebalan pada tubuh. Vaksin HB termasuk kelompok vaksin inactivated, yaitu vaksin yang merupakan bagian dari virus dan tidak mengandung virus hidup. Oleh karena itu vaksin HB tidak menyebabkan penyakit. Terdapat 2 jenis vaksin HB, yaitu yang berasal dari proses pemurnian plasma pengidap (Plasma) dan yang diproduksi dalam sel mamalia dengan menggunakan teknologi rekombinan (Rekombinan).

Kedua jenis vaksin ini mempunyai tingkat keamanan yang tinggi serta menghasilkan reaksi kekebalan yang cukup untuk melindungi tubuh dari infeksi HB. Pemberian vaksin dilakukan sebanyak 3 kali, dengan interval 1 bulan antara imunisasi pertama dengan imuniasi kedua, kemudian interval 5 bulan antara imunisasi kedua dan ketiga.

Tidak dianjurkan secara rutin melakukan pemeriksaan darah sebelum maupun sesudah mendapat vaksin. Pemeriksaan ini harus dengan indikasi yang jelas, misalnya pada mereka yang mempunyai risiko tinggi tertular infeksi HB.

Kesimpulan

Infeksi virus hepatitis B pada anak tidak memberikan gejala klinis yang jelas, sehingga sering tidak terdeteksi. Makin muda seseorang terkena infeksi VHB, semakin cepat untuk mencaji sirosis hati atau keganasan pada hati yang sampai saat ini belum ada obatnya. Pola hidup sehat, melakukan imunisasi, dan ikut serta memantau penggunaan darah serta penggunaan alat-alat medis merupakan upaya pencegahan terhadap infeksi HB. ❐

Mengenal Kebesaran Allah swt. Melalui Dunia Kedokteran (Bagian Pertama)

Islam sangat menjunjung tinggi proses pencarian ilmu. Banyak fenomena alam yang setelah diteliti ternyata memang sesuai dengan ayat-ayat yang tertera dalam Al Qur'an. Penemuan-penemuan mutakhir di bidang Astronomi, Oceanografi, Farmasi, Kedokteran, dan berbagai disiplin ilmu lainnya semakin mengukuhkan kemahabenaran Al Qur'an sebagai pedoman hidup. Tak heran bila Islam mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu. Lebih dari itu, Allah pun menjanjikan akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu.

"*...Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui betul apa yang kamu kerjakan.*" (Al Mujadalah: 11).

Dalam tulisan seri ini kita akan mengulas tentang,

1. Kegamangan terhadap kemajuan ilmu kedokteran.
2. Genetika dan rekayasa genetika sebagai ilmu kedokteran masa depan.
3. Bayi Tabung untuk mengatasi masalah infertilitas (kemandulan).

1. Kegamangan terhadap Kemajuan Ilmu Kedokteran

Manusia diberi akal untuk membedakan yang hak dan yang batil serta untuk berikhtiar. Dengan akalnya, tugas *khalifah* yang diembankan Allah pada manusia diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan kehendak-Nya. Untuk memenuhi tugas tersebut, manusia sudah sepatutnya berikhtiar dalam meningkatkan kualitas keimanan dan kehidupannya melalui penelitian ilmiah yang tiada henti.

Kemajuan ilmu, khususnya di bidang ilmu kedokteran sering menimbulkan salah sangka dan kegamangan/kekhawatiran bagi yang kurang memahaminya. Pernah suatu hari *khatib* Jum'at menuturkan bagaimana perkembangan ilmu (kedokteran) membuat manusia menjadi sombong dan takabur, sehingga manusia itu menjadi golongan yang rugi. Sebagai contoh kesombongan manusia itu adalah bagaimana dokter ikut menentukan jumlah anak dalam kandungan (mau tunggal atau kembar), menentukan jenis kelamin, kelahiran, bahkan lebih parah lagi adalah menentukan kematian (kasus dokter di Darwin, Australia beberapa tahun lalu). Segera setelah shalat Jum'at itu, penulis minta waktu sebentar pada *khatib* untuk dapat menjelaskan perbedaan persepsi ini.

Menentukan jumlah bayi dalam kandungan tidak dapat diatur sepenuhnya oleh manusia, usaha dokter hanya sebatas ikhtiar. Terkadang, dengan pemberian zat perangsang ovulasi, bisa terjadi beberapa telur subur muncul sekaligus. Bila beberapa sel telur tersebut pecah sekaligus (sangat jarang terjadi) dan dibuahi dengan sempurna oleh sperma, akan terjadi beberapa *zygote* (bakal janin). Dalam perjalanan ke dalam rahim -lewat saluran telur yang panjang- dan waktu menanamkan dirinya dalam rongga rahim, *zygote* masih belum tentu berhasil.

Jadi, ikhtiar manusia hanya sampai merangsang sel telur, akan tetapi tidak dapat ikut campur dalam perjalanan *zygote*, apalagi dalam proses penanamannya (*nidasi*). Dalam proses bayi tabung, biasanya dimasukan lebih dari satu *zygote* ke dalam rahim karena manusia tidak bisa memperkirakan persentase keberhasilan *nidasi*. *Zygote-zygote* tersebut belum tentu bisa hidup semuanya.

Menentukan jenis kelamin -seperti telah diulas dalam tulisan-tulisan sebelumnya- juga tidaklah bersifat pasti. Kemungkinannya (kecuali bayi tabung) hanyalah sekitar 60 : 40%.

Bagaiman dengan upaya menentukan saat persalinan? Belakangan ini memang makin banyak pasien yang ingin minta waktu tertentu untuk melahirkan dengan alasan agar mudah diingat (seperti 17 Agustus, 5 Oktober) atau menunggu suami yang ingin hadir tapi masih ada di luar kota/luar negeri. Cara yang paling mudah untuk memenuhinya adalah dengan cara bedah *caesar*. Pertanyaan selanjutny adalah: Bila waktu kelahiran bayi tersebut sesuai dengan yang diren-



Konsultan:
dr. H. Hanny Ronosulistyo, Sp.OG.

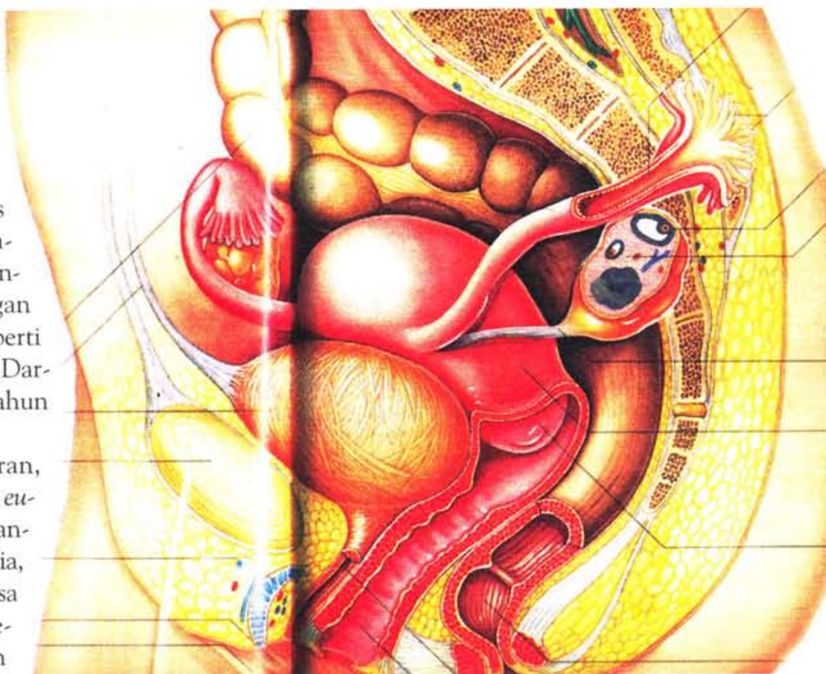


KEMAJUAN ILMU KEDOKTERAN

DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AGAMA ISLAM

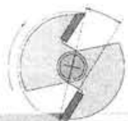
canakan, apakah karena prestasi/kepandaian dokter atau izin dari-Nya? Jawabannya, tak akan ada satu peristiwa pun tanpa izin dari-Nya.

Bagaimana dengan kasus dokter yang membantu pasiennya untuk mengakhiri penderitaannya di dunia dengan menyuntik mati si pasien seperti yang terjadi di selatan kota Darwin, Australia, beberapa tahun silam?



Dalam dunia kedokteran, hal ini dikenal dengan istilah *euthanasia*. Beberapa pasien kanker ganas di Darwin, Australia, yang tidak tahan terhadap rasa nyeri yang meningkat dan semakin sukar diatasi dengan pengobatan karena kanker ganasnya mengganggu sistem syaraf minta tolong kepada dokter untuk dapat membantu mereka mengakhiri penderitaanya.

Sebenarnya mereka bisa saja mengambil jalan pintas dengan melakukan bunuh diri tanpa melibatkan orang lain, akan tetapi mereka ingin dokter membantunya. Dokter yang tidak tahan terhadap rengekan pasien yang sangat menderita itu, akhirnya setuju untuk membantu dengan suntikan kimia yang diatur dan dikontrol lewat komputer. Apa yang terjadi kemudian? Yang terjadi adalah reaksi yang luar biasa terhadap peristiwa tersebut. *Euthanasia* dianggap melanggar sumpah *Hypocrates*, Bapak Kedokteran, yaitu mengupayakan mempertahankan kehidupan sebisa mungkin. Akhirnya, *Euthanasia* dinyatakan dilarang secara resmi oleh pemerintahan Australia. Dokter yang melakukan *euthanasia* tersebut sempat *stress* karena di satu sisi dirinya tak mampu mengobati pasiennya yang makin hari keadaannya semakin memburuk, tetapi di sisi lain ia pun tak mampu membantu pasein mengatasi penderitaannya. Itulah manusia. Makhluk yang sangat lemah. *(Bersambung)* ❐



Budaya

Sobat *Belia*, apa sih komentar hati kamu saat melihat fenomena remaja yang begitu gandrung mencantelkan anting di tubuhnya? Mula-mula di telinga satu, alon-alon tambah jadi tiga sampai tujuh, trus geser dikit ke alis, turun lagi ke idung, geser lagi di bibir bahkan lidah, terjun ke bawah si anting banyak nyantel di pusar remaja. Atau juga fenomena remaja yang asik gonta-ganti warna rambut layaknya warna-warni kembang gula, atau bahkan fenomena yang terjadi di sekolah, pelajar remajanya cuek bebek mengganti model seragam sekolah dengan "seragam Indie", yang kata temen saya mah model pakaian yang ke bawah takut banjir, ke atas takut kesamber petir alias ngegantung canggung.

Sekali lagi, apa sih komentar kamu? Apa menurutmu fenomena itu nunjukkin suatu tingkat "percaya diri" remaja yang sangat tinggi, yang kata seorang artis kita disebut sebagai *kindred* remaja yang hebat, atau sebaliknya kamu melihatnya sebagai tingkah para "ortila" (orang tidak laku) yang sibuk promosi diri? Atau jangan-jangan kamu merasa asyik aja melihatnya tanpa tahu alasannya atau sebaliknya merasa sebel ngedumel, juga karena suatu sebab yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata?

Sobat *Belia*, kalau kita jeli mencermati fenomena-fenomena itu, di balik semua kedok trendy, gaul, funky, modis, dan mengikuti zaman, ada satu motif mendasar mengapa mereka melakukan hal itu. Ingin tahu jawabannya? (Nggak perlu Tanya Galileo yach), jawabannya hanya tiga huruf, "MPO" Mencari Perhatian Orang, pendeknya "Caper" alias Cari Perhatian. Setuju?

Ingin mendapatkan perhatian adalah fitrah dan sifat manusia yang alami sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin hidup sendiri, melainkah butuh pertolongan dan kasih sayang sesamanya, dari mulai gaya bayi yang menangis minta mimi, remaja yang manja minta dipuja, sampai manula yang banyak mengeluh, bahkan artis-artis yang sudah bekenpun tetap aja pada Caper, takut ditinggal penggemar.

Wajar memang. Hanya saja masalahnya banyak dari kita -khususnya remaja- yang salah strategi untuk mendapatkan perhatian. Survey membuktikan banyak peristiwa tragis yang menimpa remaja tatkala mereka salah mengambil strategi mencuri perhatian. Simak saja kisah anak-anak *broken home* yang mencoba mencuri perhatian ortunya yang sibuk cek-cok. Mereka mengkonsumsi madat, tubuh hancur, kehidupan keluarganya tambah ngawur. Tengok pula kisah remaja putri yang pelan tapi pasti bela-belain "membuka diri" minimal mengorbankan dajal (dada dan bujal) mereka untuk sekedar menarik perhatian lawan jenisnya. Apa yang terjadi? Bukan kasih sayang dan simpati yang didapat melainkan jadi tontonan gratisan banyak orang. Kasihan ya! Gara-gara salah strategi bukannya simpati yang didapat, bisa-bisa orang malah sebel.

Jadi, gimana dong caranya biar perhatian dan kasih sayang dapet, kita juga selamet? Tenang, jangan panik. Caranya gampang kok.

Pertama, ingatlah rumus ilmu sosial masyarakat yang berbunyi: jika kita ingin dihargai, hargai dulu orang lain. Jika omongan kita ingin didengerin, biasakan dulu mendengarkan orang lain. Jadi, kalau kita ingin diperhatikan, biasakanlah untuk memberikan perhatian yang tulus pada orang lain. Dengarkan dengan penuh empati ketika mereka curhat tentang masalahnya, bantu mereka ketika membutuhkan pertolongan.

Suatu hari Rasulullah menangis di sebuah mihrab. Ketika ditanya seorang sahabat mengapa *Beliau* menangis, Rasul berkata, "*Sungguh aku rindu kepada umatku yang tak pernah melihat wajahku tapi mereka setia mengikuti sunahku, tak pernah bersua denganku tapi mereka begitu mencintaiku.*" Kita lihat, jangankan kepada sahabat-sahabatnya, kepada umatnya yang tidak sempat dijumpainya

CAPER

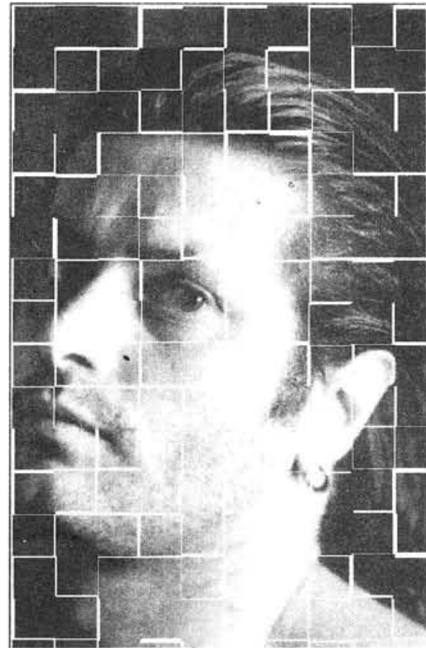
Lutfi Rahman

Rasulullah begitu memberi perhatian, hingga pada akhir hayatnya pesan terakhir yang terdengar adalah, "*Ummati..., ummati* (umatku..., umatku)." So, beri saja perhatian yang tulus pada temen-temenmu dan lihat apa yang terjadi.

Kedua, Jadilah diri sendiri, atau bahasa kerennya *Be yourself*. Percayalah, perhatian selalu identik dengan keunikan dan setiap orang punya keunikan masing-masing. Modal keunikan seseorang akan habis kalau mereka terus menjualnya dengan menjiplak gaya hidup orang lain, dan akhirnya menjelma menjadi pribadi basi. Keunikan inilah yang tidak dimiliki grup-grup musik kita yang lebih doyan meniru gaya pemusik Barat idolanya daripada menciptakan gaya sendiri, sehingga mereka tidak pernah bisa *go* Internasional, kalah sama Bob Marley yang membawa keunikan Zimbabwenya, kalah sama kang Asep Sunandar Sunarya dengan wayang goleknya yang unik. Persoalannya bukan terletak pada boleh ngikut atau nggak boleh ngikut, tapi... jangan asal ngikut! Kamu mesti punya prinsip. Lakukan apa yang kamu yakini benar dan jangan lakukan apa yang meragukanmu.

Rasulullah saw. adalah pribadi yang unik akhlaknya, sangat mulia. Diludahi balas mengunjungi, dicaci balas mendo'akan. Para sahabat adalah pencontoh setia Rasulullah, tetapi dengan ketundukkannya itu mereka tetap merupakan pribadi-pribadi yang unik. Abu Bakar unik dengan keimanannya yang tidak pernah sekalipun mempertanyakan ucapan Rasul, sehingga ia diberi gelar *Ash-shiddiq*. Umar unik dengan ketegasannya membedakan mana yang haq dan mana yang bathil, terkenallah ia dengan sebutan *Al-Faruq*. Khalid unik karena kelihaian strateginya dalam perang, dan masih banyak lagi para sahabat yang memiliki keunikan-keunikan yang berbeda-beda.

Tinggal kita sekarang yang menentukan pilihan. Mau jadi orang unik dengan penampilan yang tidak wajar ala funknya dan mendapat perhatian masyarakat sebagai ortila atau jadi pribadi penuh percaya diri yang unik karena penuh dengan cahaya kesalehan yang mengagumkan?



Mencari perhatian tidaklah salah, hanya saja kadang tidak tepat sasaran dan terkadang perhatian yang didapatpun tidak sesuai dengan pengorbanan yang diberikan, sudah susah-susah ngeluarin kocek buat ntraktir makan & ngajak jalan-jalan, ujung-ujungnya habis manis sepah dibuang. Ya, namanya juga perhatian manusia, banyak yang klise, semu, dan mudah basi.

Sobat, ada satu Dzat yang jika kita mendekatinya sehasta Dia mendekati kita sedepa. Selangkah kita merapat pada-Nya, seribu langkah, Dia merapat pada kita. Kita menyambut-Nya dengan berjalan, Dia menyambut kita dengan berlari. Akhirnya, jika kita mendapat perhatian-Nya, Dia akan memerintahkan kepada malaikat untuk menyampaikan kepada seluruh isi langit dan bumi untuk mencintai kita.

Itulah, Allah *'Azza wajalla* yang kekal dan kuasa. Dan kunci untuk mendapatkan cinta-Nya adalah dengan cara mencintai-Nya melebihi apapun juga.

Jadi, kalau mau untung, sudah saatnya ganti rumus dong, kalau kita sekarang masih pada suka MPO, mulai sekarang ganti jadi MPA (Mencari Perhatian Allah). ❐



WIRAUSAH

Oleh: Dedy Maulana

"Dialah yang telah menjadikan bumi mudah digunakan untuk kepentingan kamu, maka berjalanlah pada penjuru-penjurunya dan makanlah sebagian dari rizkinya dan kepada Allahlah kamu kembali." (QS. Al-Mulk: 15).

Bila kita merenungi setiap ayat yang ada dalam Al Qur'an, kita akan semakin merasakan kemahaluasan ilmu Allah. Ayat-ayat Allah, semakin dikaji, semakin dapat memberikan gambaran tentang sistem hidup yang ideal, lengkap, dan lurus. Ayat di atas merupakan salah satu gambaran tentang amanah yang Allah berikan kepada kaum muslimin untuk mengolah dan menguasai alam beserta isinya. Segala fasilitas alam yang telah di berikan Allah kepada kita harus dapat kita manfaatkan sebagaimana mestinya.

Dalam ajaran Islam, manusia -sesuai dengan fitrahnya- selalu terdorong untuk memenuhi keperluan hidupnya. Agar kehidupannya itu tetap langgeng, manusia haruslah berusaha memenuhi kebutuhan hidup, baik sandang, pangan, ataupun papan. Bekerja selaras dengan fitrah manusia. Islam mendorong, bahkan mewajibkan manusia untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Di dunia perekonomian seperti sekarang ini, sebagian besar kaum muslim menjadi konsumen bukan menjadi produsen atau pemilik modal yang kuat, baik di tingkat lokal maupun internasional. Hampir semua produksi berbagai macam komoditi barang dan jasa, dikuasai kaum nonmuslim. Merekalah yang menikmati keuntungan terbesar dengan mengeruk setiap rupiah yang ada di kantong orang-orang muslim. Padahal, Islam sangat mendorong penganutnya untuk bekerja. "*Apabila telah di tunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.*" (Q.S. Al Jumu'ah: 10).

Nabi Muhamad saw. pun pernah bersabda, "*Sesungguhnya yang paling baik dari apa yang kamu makan adalah yang berasal dari kerjamu dan sesungguhnya anak-anakmu adalah dari usahamu.*"

Jadi, budaya kerja bukan hanya kewajiban yang mesti ditunaikan kaum muslim, tapi juga merupakan budaya mesti dihidupsuburkan. Budaya kerja tidak hanya untuk kepentingan mencari nafkah, tapi juga sebagai manifestasi rasa syukur pada Allah swt. Firman-Nya, "*Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur kepada Allah.*" (QS. Saba: 13)

Umat Islam dituntut untuk melakukan usaha dalam berbagai bidang diantaranya berdagang, Nabi Muhammad sebelum menjadi seorang Rasul telah dididik oleh pamanya untuk menjadi pedagang yang handal dan jujur sehingga dapat dipercaya oleh semua lapisan masyarakat di sekitar Madinah, beliau merupakan cerminan bagi kita semua untuk dijadikan contoh yang baik. Dengan membuka dan merenungi lebih jauh contoh tersebut diatas, niscaya semakin banyak kita mendapati sinyal yang Allah sampaikan kepada kaum muslimin untuk terjun dan menguasai bidang

AWAN MUSLIM

pekerjaan. Misalnya, ayat yang menganjurkan kita melakukan perdagangan atau jual-beli.

"Dan Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba." (QS. Al Baqarah: 275).

Ayat di atas mencerminkan sikap Islam yang sangat memperhatikan kewirausahaan kaum muslimin.

Bagi kaum muslim yang berminat menjadi wirausahawan, alangkah baiknya memperhatikan karekteristik kepribadian wirausahawan yang diambil dari hasil riset yang dilakukan oleh David McClelland dalam bukunya *The Achieving Society*.

1. Punya rasa tanggung jawab. Wirausahawan memiliki rasa tanggung jawab pribadi terhadap hasil dari upaya-upaya yang mereka lakukan.

2. Menyukai risiko yang moderat, mengambil risiko dengan penuh perhitungan.

3. Yakin pada kesuksesan pribadi, percaya pada diri sendiri (PD), dan menopang kepercayaan diri dengan pengumpulan fakta sebelum mengambil keputusan.

4. Keinginan untuk memperoleh umpan balik yang cepat dan terus menerus berupaya untuk melakukan perbaikan.

5. Memiliki tingkat energi yang tinggi.

6. Memiliki orientasi masa depan, mempunyai arah yang jelas dalam mencari kesempatan.

7. Terampil dalam berorganisai, menempatkan orang yang tepat secara bersama-sama.

8. Uang merupakan cara yang hebat untuk mendorong keberhasilan tapi tak sepenting pencapaian. Salah satu pandangan yang salah adalah mereka didorong sepenuhnya oleh keinginan untuk memperoleh uang, memiliki uang dan barang-barang yang dapat diperoleh dengan uang tersebut. ❐

Ekspresi Kasih Sayang

Semua orang tua selalu mengatakan bahwa dirinya sayang pada sang buah hati. Tapi, tahukah untuk menunjukkan rasa sayang Anda itu harus diupayakan dengan ekspresi yang dapat diterima dan menyenangkan bagi si anak. Sehingga dia tahu bahwa Anda menyayanginya, memperhatikan dan ingin selalu mendapat tempat di hati anak.

Kesalahan utama, kebanyakan orang tua ingin menerapkan pendidikan yang pernah diterima dari orang tuanya dahulu, tanpa melihat dampak negatif yang telah terpola pada dirinya sendiri. Mereka sekedar mengulang apa yang telah didapatnya semasa kecil itu terhadap anak-anaknya sekarang.

Sebenarnya untuk mengekspresikan kasih sayang orang tua pada buah hati, ada beberapa hadist yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. sendiri, bagaimana beliau sebagai orang tua memperlakukan menyayangi anak, anak-anak para sahabat, cucu beliau dan anak-anak lainnya semasa dengan beliau.

Beberapa keterangan dapat kita teladani dari beliau, sebagai berikut:

Sambutan Hangat

Sebagai seorang ayah Rasulullah saw. selalu menyambut kedatangan Fathimah, putri bungsu beliau, dengan ucapan yang menyenangkan dan sambutan penuh kehangatan. Ketika Fatimah datang ke rumah beliau, Rasul mengucapkan kata sambutan: "Selamat datang, wahai putriku!" Selanjutnya Rasulullah saw. mendudukkan Fatimah disebelah kanan atau kirinya. Perlakuan Rasulullah saw. tersebut menjadikan Fatimah selalu merasa dekat hatinya dengan sang ayah. Sampai-sampai cara berjalan Fatimah mirip dengan ayahnya, karena keinginan anak untuk meniru perilaku orang tuanya.

Hal tersebut diterangkan dalam hadist Bukhari, "Dari Aisyah ia berkata: "Fatimah datang, gaya berjalannya persis dengan jalannya Nabi saw. dan beliau menyambut dengan kata-kata: "Selamat datang, wahai putriku!" Kemudian beliau mendudukkannya di sebelah kanannya atau sebelah kirinya."

Kegiatan sederhana yang dapat dilakukan para orang tua, misalkan: tatkala anak datang dari sekolah. Orang tua dapat menyambut mereka dengan sapaan penuh kasih sayang, "Bagaimana Sayang, tadi di sekolah dan di jalan?".....dst, untuk membuka dialog sebagai ekspresi kasih sayang kita sebagai orang tuanya.

Sesungguhnya semua anak memerlukan sambutan/sapaan hangat, panggilan kesayangan, orang tua yang dapat membuka dialog dengan sapaannya, figur/contoh konkrit/langsung bagaimana kelak ia menjadi ayah dan ibu yang dapat mengekspresikan kasih sayang antar anggota keluarga.

Jangan sampai terjadi, banyak anak-anak yang kurang mendapat sapaan disebabkan cueknya orangtua (disadari/tidak disadari). Kemana pun mereka pergi, kapan saat mereka pulang, berada dimana si anak, dengan siapa mereka bergaul, pendek kata apa yang dilakukan oleh anak seharian, tidak ada yang memperdulikan.

Akibatnya dalam jangka panjang terpola karakter sikap tidak ada upaya untuk membiasakan terbuka berbagi cerita dengan anggota keluarga di rumah, khususnya tidak ada ikatan emosi antara anak terhadap orang tua (sebaliknya).

Belaian Sayang

Tanda kasih sayang orang tua antara lain dapat diekspresikan dengan belaian sayang pada si buah hati, misalkan dalam hadist Bukhari dijelaskan Rasulullah saw. mengusap/membelai kepala seorang anak sahabat bernama Yusuf bin Abdullah bin Salam dan mendudukkannya di atas pangkuan beliau. Meski pun Yusuf bukan anak atau cucu beliau, tetapi Rasul tetap menunjukkan kedekatan, kasih sayangnya kepada anak-anak.

Sasa Esa Agustiana

Orang Tua

"Dari Yusuf bin Abdullah bin Salam, ia berkata: "Rasulullah saw. memberikan nama Yusuf kepadaku dan beliau mendudukkan aku di atas pangkuannya dan mengusap-usap kepalaku." (H.R. Bukhari).

Hadits lain dari Bukhari juga, dapat memperlihatkan Rasulullah menghadapi cucunya dengan pelukan kasih sayang, "Dari Ya'la bin Murrah, ia berkata: "Kami pernah pergi bersama Nabi saw., lalu kami diundang makan. Tiba-tiba Husain terlihat bermain-main di jalan. Lalu, Nabi saw. segera menuju ke depan rombongan dan membentangkan kedua tangannya. Husain kemudian berlari kesana kemari dan Nabi saw. tertawa seraya menyambutnya. Salah satu tangan Husain memegang dagu beliau dan tangan yang lain memegang kepala beliau. Beliau lalu memeluknya. Kemudian Nabi saw. bersabda: Husain adalah (bagian) dariku dan aku pun (bagian) dari Husain...."



Banyak tersebar dijelaskan dalam hadist-hadist lainnya perlakuan Rasulullah saw. sebagai orang tua terhadap anak-anak dalam bentuk ekspresi belaian kasih sayang berupa mencium, menggandeng, memeluk, memangku, menggendong, mengangkat di pundaknya, mengusap pipi, memegang tangan anak, mengusap ubun-ubun.

Doa

Ekspresi kasih sayang orang tua dengan mendoakan anak, "Dari Ibnu Abbas r.a.: "Sesungguhnya Nabi saw. pernah masuk ke tempat buang hajat. Ia (Ibnu Abbas) berkata: "Saya lalu membawakan untuk beliau tempat bersuci. Beliau bertanya: "Siapa yang meletakkan ini di sini? Lalu diberitahukan kepada beliau (orang yang melakukannya). Beliau berdoa: "*Allaahummaa faqiih-hu fiddiin*" (Ya Allah, semoga anak itu Engkau jadikan orang yang paham benar urusan agamanya)." (H.R. Bukhari).

Sepupu Rasulullah saw. yang masih anak-anak yaitu Abdullah bin Abbas didoakannya, oleh sebab itu Abdullah bin Abbas merasa sangat diperhatikan dan disayangi. Ternyata kemudian hari sangat dekat dan sayang kepada beliau.

Dengan contoh tersebut hendaknya para orang tua bisa mengekspresikan doanya dengan kata-kata langsung terhadap si anak, misalkan sehabis shalat berjamaah di rumah mereka lalu kita peluk dan usap kepalanya sambil kita katakan Ibu doakan ya, kamu menjadi anak shaleh dan pintar; semoga ulanganmu dapat nilai bagus dll; misalkan. Sehingga anak tahu orang tuanya selalu mendukung dia dengan doanya, dalam menempuh cita-citanya.

Itulah sebagian ekspresi yang dapat diperlihatkan langsung oleh orang tua terhadap anaknya sebagai wujud perhatian dan kasih sayangnya, semoga hal itu dapat menjadikan kedekatan hati antara anak dan orang tua (sebaliknya) dapat kita bina di dalam keluarga masing-masing.

Wallahu 'alam. ❐



Profil

Fenomena Muslim



Oleh:
Prof. H.M. Hembing Wijayakusuma

Ayat di atas sebagai dasar hubungan dan pergaulan antar bangsa dan antaretnis dalam pendekatan perikemanusiaan. Manusia sebagai makhluk sosial diarahkan untk saling mengenal, saling mengisi, saling melengkapi, saling membantu, saling mengasihi, untuk dapat meningkatkan kesejahteraan.

Sebenarnya, warga Tionghoa sejak dulu telah membaur, bersatu, dan hidup rukun dengan warga setempat untuk memperjuangkan, membangun, dan mengangkat martabat bangsa Indonesia jauh sebelum Belanda menjajah bumi Nusantara. Bukti sejarah membenarkan hal tersebut, contohnya dengan ditemukannya barang galian peninggalan Tiongkok yang terdapat di berbagai propinsi di Nusantara misalnya berupa guci, alat bajak pertanian, dan sebagainya, seperti di Cirebon, Indragiri, Kuantan, Riau, yang dibuat pada Dinasti Han pada tahun ke-17 sebelum Masehi dan ditemukan pula benda bersejarah di Sambas, Kalimantan Barat.

Kemudian, ditemukan juga peninggalan Dinasti Ming (1368 - 1644) berupa piring bertuliskan bahasa Arab yang terdapat di Lampung, Wonosobo, Jawa Tengah, dan Cirebon, juga terdapat peninggalan Cheng Ho pada dinasti Ming berupa piring keramik yang bertuliskan ayat kursi.

Catatan sejarah lain yaitu perjalanan laksamana muslim Tionghoa yang diutus oleh kaisar Zhu bernama Sam Po Kong atau Cheng Ho. Cheng Ho merupakan duta pembauran dan perdamaian pertama Tiongkok untuk Indonesia. Ia datang ke Nusantara melakukan misi silaturahmi ke Indonesia sebanyak 7 kali, berbeda dengan pelayaran yang dilakukan bangsa Barat yang datang ke Nusantara dengan tujuan melakukan ekspansi dan menjarah hasil bumi negara yang dikunjungi serta menimbulkan penderitaan pada masyarakatnya. Pertama kali, Cheng Ho datang tahun 1405 dan singgah di Aceh, Sumatera Utara, Palembang, Bangka, Sunda Kelapa, Semarang, Gresik, Tuban, Mojokerto, Surabaya, dan lain-lain.

Di Nusantara, Cheng Ho telah banyak menciptakan pembauran melalui bidang perniagaan, pertanian, dan peternakan, maupun melalui ikatan tali perkawinan. Selain itu, kedekatan warga Tionghoa dengan warga setempat ditandai dengan mahirnya warga Tionghoa berbahasa Jawa halus dan mereka juga mengenal seni budaya Jawa seperti pewayangan.

Sebelum Laksamana Cheng Ho berkunjung ke Indonesia, telah banyak pula orang-orang Tionghoa yang berkunjung dan menetap di Nusantara dan melakukan pembauran, misalnya melalui seni budaya, ikatan tali perkawainan, dan lain-lain. Kunjungan Laksamana Cheng Ho ditandai dengan terdapatnya sebuah lonceng raksasa yang dibuat dari perunggu, yang kini disimpan di Museum Banda Aceh. Lonceng tersebut dinamakan lonceng Cakradonya yang memiliki tinggi 1,25 meter dan lebarnya 8,75 meter. Lonceng tesebut merupakan tanda mata yang diserahkan Laksamana Cheng Ho kepada kerajaan Samudera Pasai di Aceh.

Pembauran yang sebenarnya telah tercipta sejak dulu tergambar dari pekembangan

Tionghoa di Indonesia

kerajaan-kerajaan Islam di pesisir, yaitu dengan bermunculannya perkampungan yang terdiri dari berbagai etnik termasuk Tionghoa dan menetap di wilayah pemukiman sekitar pasar, pelabuhan, pusat pemerintahan, dan masjid, seperti perkampungan yang dikenal dengan perkampungan Pecinan (China Town), Pekojan, Arab, Melayu, Bugis, Jawa, dan lain-lain. Munculnya perkampungan tersebut dilatarbelakangi oleh adanya kesamaan budaya dan etnik. Namun, kedatangan bangsa Belanda ke Nusantara dengan berbagai upaya berhasil memporak-porandakan pembauran yang telah terjalin.

Keberadaan masjid dalam perkampungan tersebut merupakan kesekian bukti sejarah bahwa etnik Tionghoa berperan aktif dalam syiar Islam, berarti pula telah terjalin pembauran, hidup tentram dan damai dengan warga setempat.

Di tanah air sangat sedikit pengenalan kita tentang muslim Tionghoa yang berjasa dalam menyebarkan Islam pada masa lalu. Selain itu, mereka juga melakukan pembauran dan mengajarkan kepada warga setempat tentang pengetahuan bercocok tanam, beternak, berniaga, dan sebagainya untuk membangun perekonomian bangsa. Sejarah mencatat bahwa pada abad-abad petama kehadiran Islam, di Tiongkok telah ada orang Tionghoa yang menganut Islam dan terus bertambah jumlahnya sampai saat ini. Di tanah air, saat ini tidak sedikit warga etnis Tionghoa yang berjuang dan berdakwah untuk syiar Islam.

Data lain yang berkenaan dengan peran muslim etnis Tionghoa di Indonesia bagi perjuangan bangsa Indonesia dan bagi syiar agama Islam serta perjuangan membela dan mengangkat kehormatan bangsa antara lain:

1. Pada perisiwa Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 ikut serta kaum muslimin Tionghoa, di antaranya Johan Muhammad Chai, Daud Budiman Kwee Thiam Hong, Ong Khai Siang, dll.

2. Pada tahun 1935 terbentuk persatuan Islam Tionghoa di Medan oleh Mao Tse Fang.

3. Pada tahun 1936, di Sulawesi berdiri partai Islam Indonesia dengan penanggung jawab Tjoan Goan Lian dan Tan Kim Peng.

Bukti sejarah dan kenyataan yang ada menunjukkan bahwa andil etnis Tionghoa di Nusantara cukup besar bagi perjuangan dan kemajuan bangsa Indonesia. Bukti sejarah juga menyebutkan tentang keikutsertaan etnis Tionghoa dalam gerakan kemerdekaan nasional.



Sebenarnya, masalah pembauran warga Tionghoa tidak ada masalah. Memang, selama beberapa tahun lalu pembauran antara penduduk asli Indonesia dengan warga etnis Tionghoa berjalan kurang mulus dan menghadapi benturan. Masalah-masalah tersebut ditimbulkan hanya untuk tujuan tertentu bagi keuntungan tertentu sebagian golongan hingga timbulnya hubungan yang kurang harmonis, bahkan timbul tindakan destruktif, akibat adanya keinginan pihak yang tidak menghendaki terjalinnya kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia.

Kini, bukan saatnya lagi mempermasalahkan pembauran. Yang terpenting adalah berperan lebih banyak dalam membina dan menjalin persatuan bangsa dengan tidak hanya membangun ekonomi dan budaya semata, namun juga membangun mental yang beriman dan bertakwa. ❐

Penulis adalah Ketua Umum Yayasan Cheng Ho, Semarang-Jakarta

Prof. Dr. Deliar Noor



PERKUAT UKHUWAH

Di tengah maraknya aksi menentang Amerika sebagai wujud solidaritas sesama muslim, hendaknya kita pun jangan melupakan masalah-masalah pelik yang sedang kita hadapi saat ini. Penanggulangan kemiskinan dan kebodohan serta penegakkan hukum Allah adalah masalah yang perlu diperhatikan dengan serius.

Bicara jihad di Afganistan dan diseluruh belahan dunia Islam, sebenarnya adalah



bagaimana mewujudkan ukhuwah persaudaraan dan persatuan untuk tujuan yang sama, yaitu tegaknya agama Allah.

Umat Islam mesti memperkuat diri. Wujudnya, harus ada program dalam menegakkan syariat Islam, dan itu tidak bisa sekaligus. Semangat penegakkan Islam di Indonesia dapat dicapai melalui perbaikan kondisi dan persoalan bangsa ini di antaranya kemiskinan.

Kemudian persoalan sikap dari pejabat atau aparat perlu pula dipertanyakan, apa betul ia sudah berada dalam rel yang sesuai untuk membangun negeri ini. Karena itu, saya pernah mengusulkan agar para aparat itu dilatih lagi dari segi mental agar mereka mengetahui harus berada di rel mana dalam menjalankan kereta bangsa ini.

Persoalan lainnya, umat Islam di Indonesia itu bermacam-macam, ada yang memperjuangkan Islam dengan struktural namun ada yang tidak mencampuri politik, padahal dengan politiklah Rasulullah dahulu memimpin. Ada juga perjuangan kultural dengan maraknya ormas Islam dengan keberagamannya. Dahulu -saat zaman Orde Lama-, ukhuwah umat masih kuat, masih bersatu. Walaupun berbeda ormas, mereka memperjuangkan Islam secara politik dalam konstituante, mereka membentuk fraksi Islam. Sekarang, partai-partai Islam di MPR membentuk fraksi sendiri-sendiri.

Kondisi Islam sekarang ini bergantung pada kita, bagaimana memperjuangkan Islam dalam konteks politik. Keberagaman ormas sebenarnya tidak menjadi masalah jika digunakan misalnya untuk membina daerah masing-masing. Namun, jika keanekaragaman itu diterapkan dalam konteks politik, itu jelas memperlemah kekuatan Islam. Politik Islam bertujuan *baldatun thayibah wa rabun ghafur*. Karenanya, cara mewujudkannya pun harus sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kita harus mencontoh Rasulullah. Saat berdakwah, yang pertama beliau lakukan adalah menanamkan kepercayaan pada masyarakat. Jadi, kita pun harus menumbuhkan kepercayaan pada masyarakat. *Idham & Agung*. ❐

Dr. Deliar Noor adalah Guru Besar Ilmu Politik, Ketua Aliansi Partai-Partai Islam